

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

IV.I Deskripsi Lokasi Penelitian

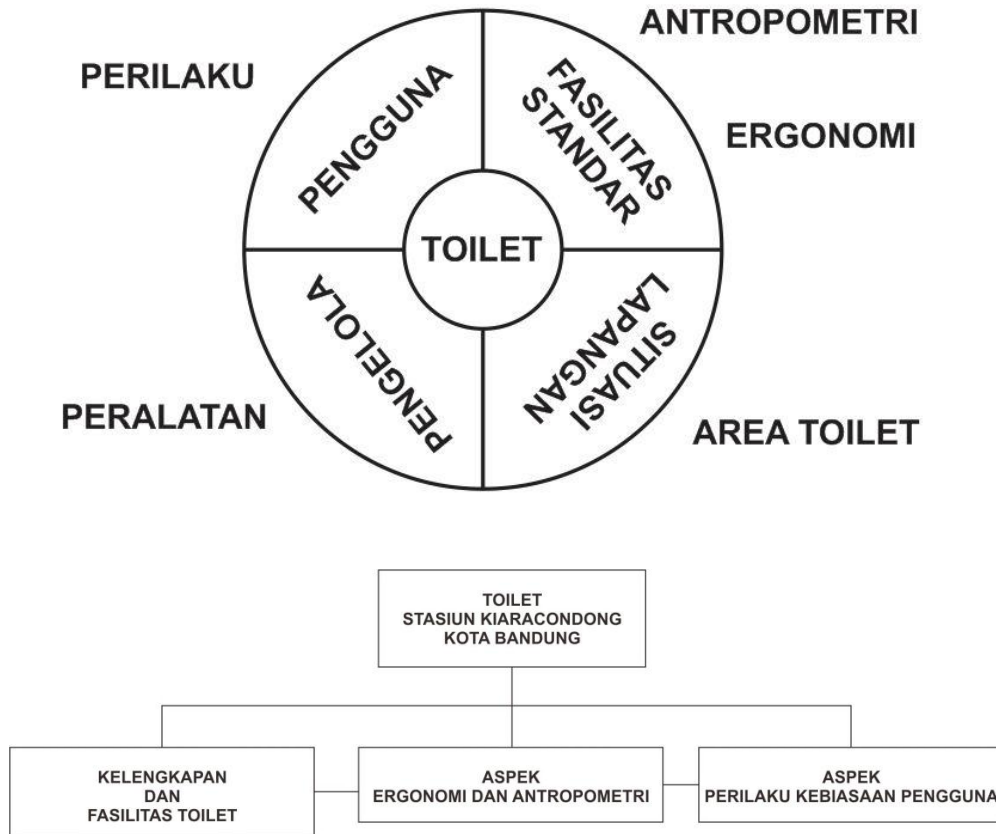
Penelitian dilakukan di Stasiun Kereta Api Kiaracondong, Kota Bandung pada bagian area fasilitas toilet pada stasiun tersebut. Pemilihan lokasi penelitian didasari karena Stasiun Kiaracondong merupakan stasiun kedua yang ada di Kota Bandung yang melayani pemberangkatan dan pemberhentian kereta api dari mulai kereta api lokal, kereta api jarak jauh dengan kelas ekonomi, bisnis, hingga eksekutif. Sehingga stasiun tersebut dipergunakan oleh semua kalangan tingkat sosial dan ekonomi.

IV.II Studi Lapangan

Stasiun Kiaracondong memiliki dua pintu masuk yaitu pintu utara dan selatan. Pintu utara Stasiun Kiaracondong di pergunakan sebagai pintu pengguna kereta api kelas ekonomi AC, bisnis, dan eksekutif. Pintu utara ini pun juga sebagai pintu utama Stasiun Kiaracondong. Pintu selatan adalah sebagai pintu masuk bagi penumpang kereta api kelas lokal (jarak dekat) saja.

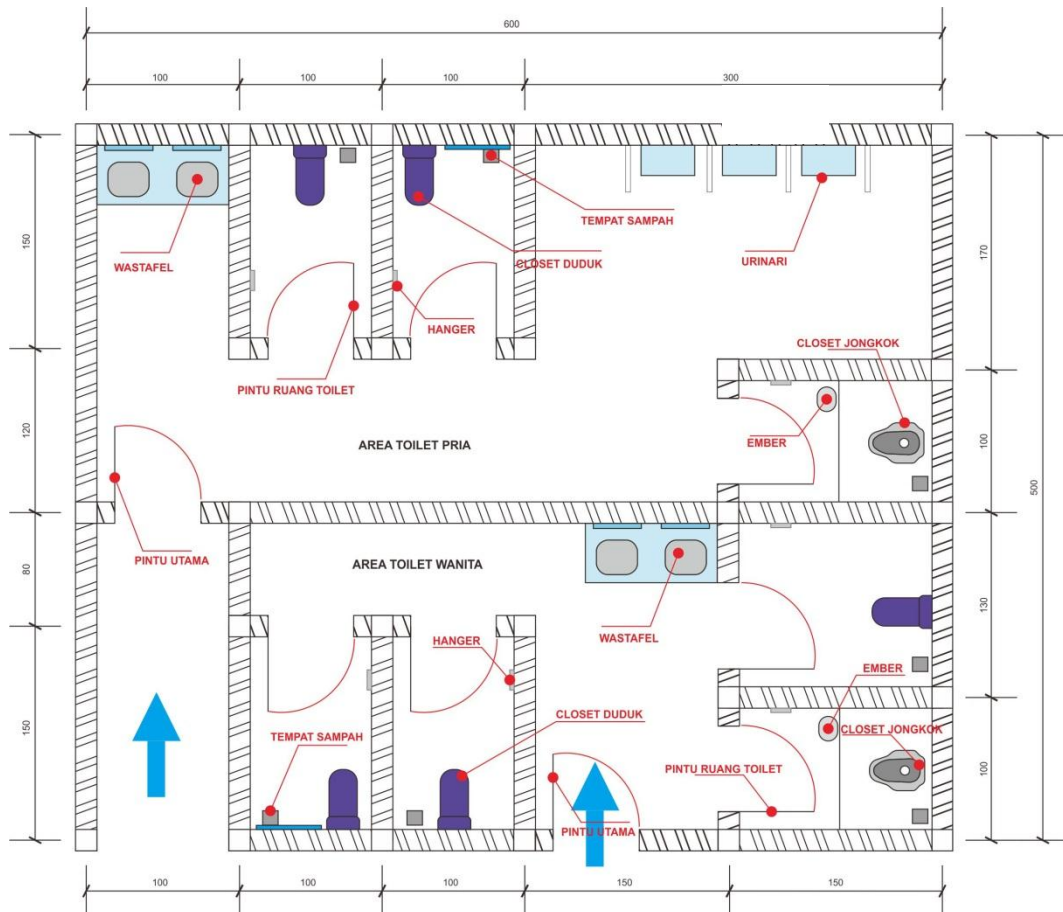
Studi lapangan dimaksudkan untuk menghimpun data yang ada langsung pada obyek yang ada di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti menghimpun foto toilet yang ada di Stasiun Kiaracondong, Kota Bandung, serta menjelaskan temuan-temuan yang ada dilapangan.

Skema 5 : Analisa aspek



Penelitian ini meneliti tentang objek toilet pada Stasiun Kiarracondong Kota Bandung. Aspek analisa yang dilakukan adalah hubungan antara toilet Stasiun Kiarracondong terhadap kelengkapan dan fasilitas yang terdapat pada toilet tersebut serta standarisasi kelengkapan dan fasilitas yang seharusnya disediakan pada toilet umum di ruang publik dalam hal ini stasiun kereta api. Analisa selanjutnya adalah antara fasilitas toilet yang tersedia dengan aspek ergonomi dan antropometri yang sesuai dengan perancangan ruang toilet umum. Kaitan antara objek penelitian dan subjek penelitian disini adalah

analisa toilet Stasiun Kiaracandong terhadap aspek perilaku dan kebiasaan dari para penggunanya.



Gambar 19, Denah Area Toilet Stasiun Kiaracandong Pintu Utara (sumber : PT KAI Daop 2 Bandung)

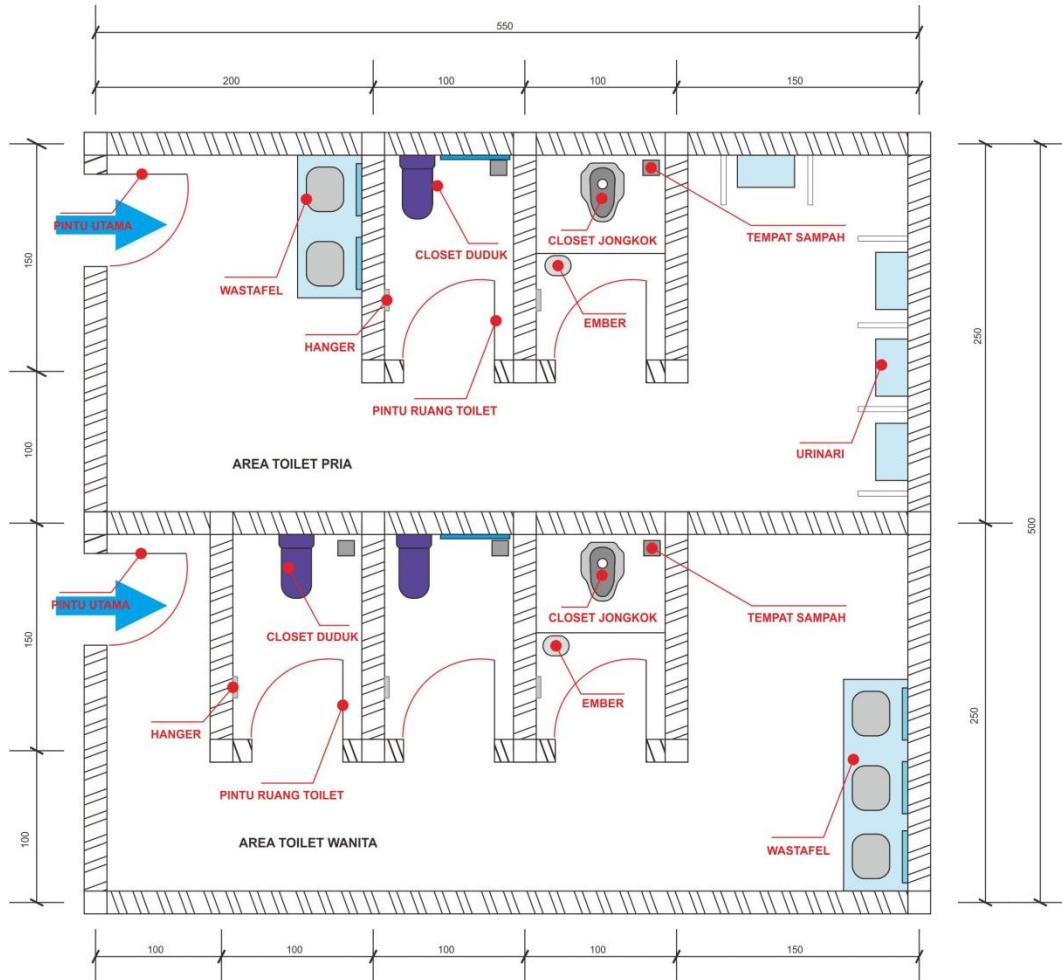
Tabel 7 : Keterangan Komponen Pada Area Toilet Pintu Utara Stasiun Kiaracandong

No.	Nama Komponen	Keterangan
1	Pintu utama	Pada area toilet pria dan wanita masing-masing memiliki 1 pintu utama dengan dimensi ukuran 200x80cm
2	Pintu ruang toilet	Pada setiap masing-masing ruang toilet pria dan wanita baik itu toilet jongkok maupun duduk dilengkapi pintu dengan dimensi ukuran 200x80cm

3	Closet jongkok	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area toilet pria dilengkapi dengan 1 ruang toilet dengan closet jongkok • Pada area toilet wanita dilengkapi dengan 1 ruang toilet dengan closet jongkok
4	Closet duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area toilet pria dilengkapi dengan 2 ruang toilet closet duduk • Pada area toilet wanita dilengkapi dengan 3 ruang toilet closet duduk
5	Wastafel	Pada area toilet pria maupun wanita dilengkapi dengan 2 wastafel dan 2 cermin pada masing-masing wastafel yang berada tepat di atas wastafel. Serta dilengkapi dengan mesin pengering lengan, tisu dan tempat sampah
6	Urinari	Khusus pada area toilet pria dilengkapi dengan area urinari yang memiliki 3 buah closet urinari
7	Tempat sampah	Pada setiap ruang toilet baik pria maupun wanita masing-masing dilengkapi dengan 1 buah tempat sampah
8	Hanger / gantungan	Pada setiap ruang toilet baik pria maupun wanita masing-masing dilengkapi dengan 1 buah hanger / gantungan untuk pakaian

Pada gambar 19, merupakan denah area toilet yang terdapat dipintu Utara. Letak toilet tersebut berada di bagian bagian dalam gedung Stasiun Kiaracandong. Pada area toilet dibagi menjadi 2 bagian menurut penggunaannya, yaitu toilet pria dan wanita. Luas area keseluruhan toilet tersebut adalah 600x500cm yang terbagi atas 2 bagian yaitu area toilet pria dengan luas 600x270cm dan area toilet wanita dengan luas 600x230cm. Pada

setiap ruang toilet baik itu yang menggunakan closet jongkok maupun duduk memiliki luas ruangan 150x100cm.



Gambar 20, Denah Area Toilet Stasiun Kiaracandong Pintu Selatan (sumber : PT KAI Daop 2 Bandung)

Tabel 8 : Keterangan Komponen Pada Area Toilet Pintu Selatan Stasiun Kiaracandong

No.	Nama Komponen	Keterangan
1	Pintu utama	Pada area toilet pria dan wanita masing-masing memiliki 1 pintu utama dengan dimensi ukuran 200x80cm
2	Pintu ruang toilet	Pada setiap masing-masing ruang toilet pria dan wanita baik itu toilet jongkok maupun duduk dilengkapi pintu dengan dimensi ukuran 200x80cm

3	Closet jongkok	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area toilet pria dilengkapi dengan 1 ruang toilet dengan closet jongkok • Pada area toilet wanita dilengkapi dengan 1 ruang toilet dengan closet jongkok
4	Closet duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area toilet pria dilengkapi dengan 1 ruang toilet closet duduk • Pada area toilet wanita dilengkapi dengan 2 ruang toilet closet duduk
5	Wastafel	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area toilet pria dilengkapi dengan 2 wastafel dan 2 cermin • Pada area toilet wanita dilengkapi dengan 3 wastafel dan 3 cermin
6	urinari	Khusus pada area toilet pria dilengkapi dengan area urinari yng memiliki 4 buah closet urinari
7	Tempat sampah	Pada setiap ruang toilet baik pria maupun wanita masing-masing dilengkapi dengan 1 buah tempat sampah
8	Hanger / gantungan	Pada setiap ruang toilet baik pria maupun wanita masing-masing dilengkapi dengan 1 buah hanger / gantungan untuk pakaian

Pada gambar 20, merupakan denah area toilet yang terdapat dipintu selatan. Letak toilet tersebut berada di bagian bagian dalam gedung Stasiun Kiaracandong. Pada area toilet dibagi menjadi 2 bagian menurut penggunaanya, yaitu toilet pria dan wanita. Luas area keseluruhan toilet tersebut adalah 550x500cm yang terbagi atas 2 bagian yaitu area toilet pria dengan luas 550x250cm dan area toilet wanita dengan luas 550x250cm. Pada

setiap ruang toilet baik itu yang menggunakan closet jongkok maupun duduk memiliki luas ruangan 150x100cm.

Tabel 9 : Kelayakan Area Toilet Secara Umum

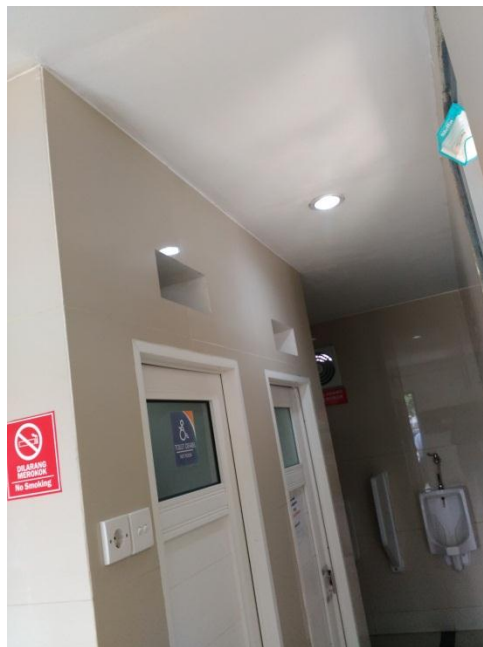
No.	Nama	Positif	Negatif
1	Pintu utama	Pada toilet pintu utara maupun selatan dimensi ukuran 200x80cm dan telah sesuai dengan anjuran standar yang dikemukakan oleh Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) serta sesuai dengan data antropometri.	Ukuran lebar 80cm kurang nyaman apabila di peruntukan bagi para pengguna difabel yang menggunakan kursi roda.
2	Pintu ruang toilet	Sama halnya dengan pintu utama untuk masuk menuju area toilet. Pada setiap masing-masing ruang toilet pria dan wanita baik itu toilet jongkok maupun duduk dilengkapi pintu dengan dimensi ukuran 200x80cm	Ukuran lebar 80cm kurang nyaman apabila di peruntukan bagi para pengguna difabel yang menggunakan kursi roda.
3	Closet jongkok	Kloset jongkok yang dipergunakan pada toilet Stasiun Kiaracandong telah menggunakan alat penggelontor air otomatis dan jet spray yang dipergunakan untuk bilas (cebok).	Ketersediaan ember dan gayung pada ruang kloset jongkok mengakibatkan area ruang toilet menjadi lebih sempit, sehingga menyulitkan pengguna yang membawa barang bawaan karena tidak ada space area

		<p>Disediakan juga ember dan gayung untuk menampung air bilas, hal tersebut diperuntukan bagi pengguna yang tidak terbiasa dengan jet spray.</p>	<p>untuk menyimpan barang bawaan.</p>
4	Closet duduk	<p>Kloset duduk yang dipergunakan pada toilet sama dengan kloset duduk pada umumnya yang dilengkapi dengan alat penggelontor air otomatis serta jet spray guna membilas (cebok)</p>	<p>tidak terdapat kloset duduk yang khusus untuk anak-anak, sehingga menyulitkan bagi pengguna anak-anak.</p>
5	Wastafel	<p>Wastafel pada setiap area toilet telah sesuai dengan standar yang direkomendasikan</p>	<p>Tidak terdapat wastafel khusus untuk anak-anak dan pengguna difabel sehingga sangat menyulitkan bagi pengguna anak-anak maupun difabel</p>
6	urinari	<p>Urinari yang tersedia telah sesuai dengan standar yang dianjurkan. Memiliki alat penggelontor otomatis.</p>	<p>Tidak terdapat urinari khusus untuk anak-anak sehingga menyulitkan bagi pengguna anak-anak.</p>
7	Tempat sampah	<p>Pada setiap ruang toilet baik pria maupun wanita masing-masing dilengkapi dengan 1 buah tempat sampah. Dan</p>	<p>Pada area urinari tidak terdapat tempat sampah</p>

		pada area wastafel terdapat juga tempat sampah besar.	
8	Hanger / gantungan	Pada setiap ruang toilet baik pria maupun wanita masing-masing dilengkapi dengan 1 buah hanger / gantungan untuk pakaian.	



Gambar 21, Pintu Masuk
(sumber : dokumentasi penulis)



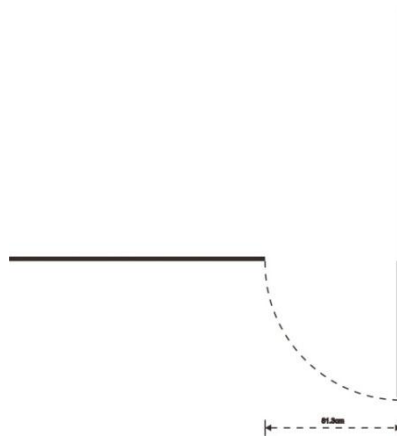
Gambar 22, Ventilasi Udara
(sumber : dokumentasi penulis)

Seluruh pintu toilet pada ruang toilet Stasiun Kiaracondong Kota Bandung memiliki dimensi ukuran panjang 200cm dan lebar 80cm. Memiliki material kayu dengan cat yang berwarna putih. Pada setiap ruang toilet antara batas bawah pintu dan lantai tidak memiliki jarak renggang. Bukaan pintu pada setiap toilet di Stasiun Kiaracondong adalah dengan arah ke dalam. Pada bagian atas terdapat ventilasi udara dengan ukuran 40x12cm.



Gambar 23: Desain Toilet Tipe Standar (Kubikal / Bilik Toilet) Wanita dan Pria
Sumber: Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) : (2007)

Menurut Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) direkomendasikan bahwa pintu pada toilet umum sebaiknya adalah berukuran minimal 80cm agar memudahkan pengguna yang membawa barang bawaan untuk masuk maupun keluar dari ruang toilet. Lalu untuk arah bukaan pintu toilet sebaiknya ke arah luar.



Gambar 24: Ukuran Dimensi Lebar Pintu Toilet Umum
 Sumber: Nurmianto, Eko. 2008. Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya

Data antropometri dan ergonomi yang layak dan nyaman untuk lebar pintu toilet umum adalah minimal 81,3cm, hal tersebut berlaku untuk para difabel yang menggunakan kursi roda.

Tabel 10 : Perbandingan Data

Nama Komponen	Dimensi Sebenarnya	Rekomendasi ATI	Rekomendasi Data Antropometri & Ergonomi
Pintu	80cm	80cm	81,3cm

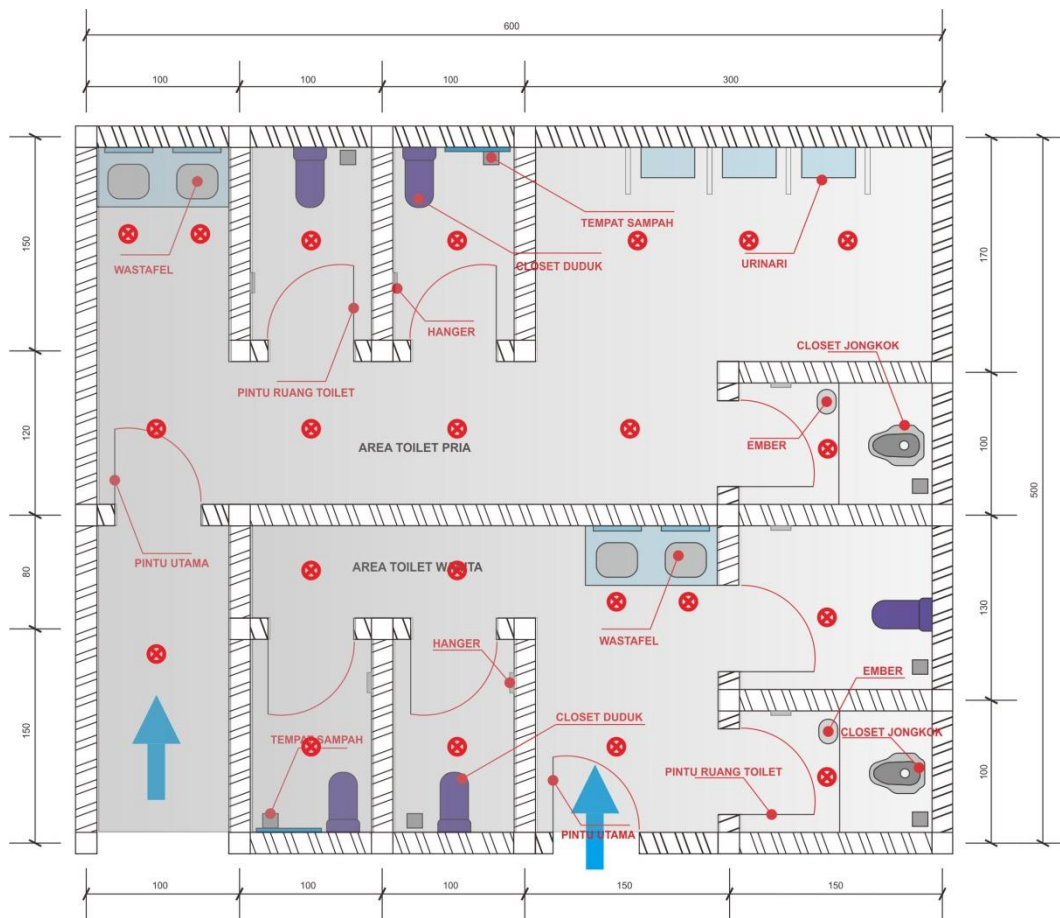
Tabel 11 : Penilaian Kelayakan

Nama	Positif	Negatif
Pintu	<ul style="list-style-type: none"> Dengan keadaan pintu yang tidak memiliki batas ambang terhadap lantai maka keamanan dan kenyamanan pengguna lebih baik, karena ruang toilet merupakan area 	Pintu ruang toilet tidak memiliki ambang batas terhadap lantai sehingga sirkulasi udara menjadi terhambat. Udara yang masuk maupun keluar dirasa masih sangat kurang baik. Lalu pada arah bukan

	<p>ruang yang bersifat pribadi, hal tersebut cocok bila diterapkan pada ruang toilet yang menggunakan kloset jongkok.</p>	<p>pintu mengarah ke dalam tidak mengarah keluar sebagaimana direkomendasikan oleh Asosiasi Toilet Indonesia (ATI), sehingga akan menyulitkan pengguna yang akan masuk maupun keluar dengan membawa barang bawaan.</p>
--	---	--

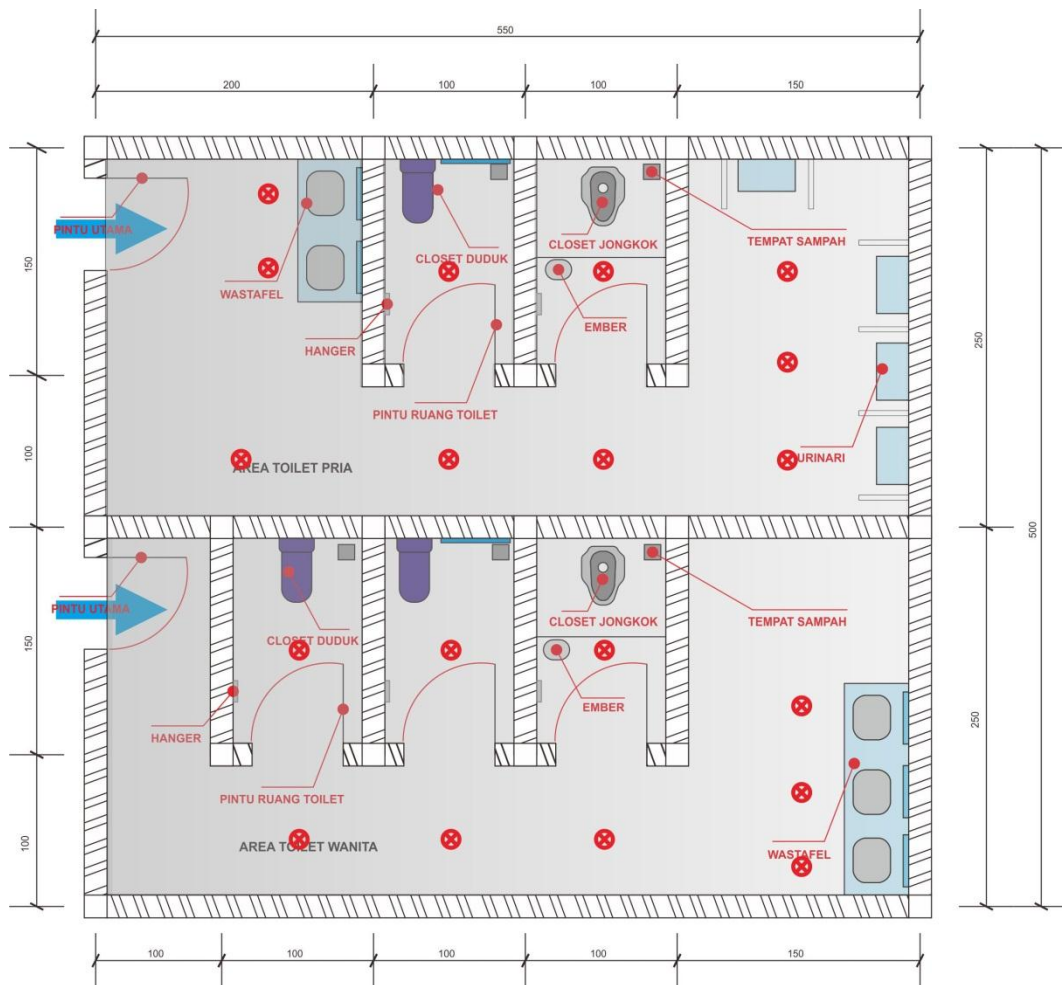
Pada dasarnya celah ambang bawah antara jarak pintu dengan lantai dimaksudkan agar aliran udara lembab (dingin) akan masuk melalui celah ambang bawah pintu lalu udara panas akan keluar melalui ventilasi bagian atas. Sehingga sirkulasi udara akan tetap terjaga.

Dari hasil data lapangan dan dianalisa sehingga dimensi ukuran lebar pintu toilet Stasiun Kiaracondong sesuai dengan standar yang dianjurkan untuk toilet umum karena memiliki ukuran 80cm, akan tetapi ketidaksesuaian pada pintu toilet tersebut adalah arah bukaan pintu yang mengarah ke dalam. Standar toilet menyarankan agar bukaan pintu toilet adalah ke arah luar agar memudahkan para pengguna.



Gambar 25, Denah Ceiling Penerangan Area Toilet Stasiun Kiarcondong Pintu Utara (sumber : PT KAI Daop 2 Bandung)

Pada gambar 25, merupakan denah ceiling penerangan pada area toilet yang terdapat pada pintu utara Stasiun Kiarcondong. Pada area toilet tersebut dilengkapi dengan total 22 buah lampu penerangan. Titik-titik lampu penerangan tersebut tersebar pada beberapa bagian area toilet diantaranya pada setiap ruang (kubikal) toilet dilengkapi dengan 1 buah lampu penerangan, pada setiap lorong terdapat lampu penerangan yang diberi jarak rata-rata 100cm antar setiap lampu, khusus pada bagian area wastafel lampu penerangan terdapat pada setiap plafon tepat pada masing-masing cermin. Tinggi plafon pada area toilet adalah 250 cm.



Gambar 26, Denah Ceiling Penerangan Area Toilet Stasiun Kiaracondong Pintu Selatan (sumber : PT KAI Daop 2 Bandung)

Pada gambar 26, merupakan denah ceiling penerangan pada area toilet yang terdapat pada pintu selatan Stasiun Kiaracondong. Pada area toilet tersebut dilengkapi dengan total 19 buah lampu penerangan. Titik-titik lampu penerangan tersebut tersebar pada beberapa bagian area toilet diantaranya pada setiap ruang (kubikal) toilet dilengkapi dengan 1 buah lampu penerangan, pada setiap lorong terdapat lampu penerangan yang diberi jarak rata-rata 100 cm antar setiap lampu, khusus pada bagian area wastafel lampu

penerangan terdapat pada setiap plafon tepat pada masing-masing cermin. Tinggi plafon pada area toilet adalah 250 cm.

Standarisasi lampu penerangan yang direkomendasikan oleh Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) adalah diatas 200lux, begitu pula pada kajian ergonomi yang menganjurkan minimal pencahayaan adalah 200lux. Titik-titik penempatan lampu disesuaikan dengan kebutuhan area tersebut. Akan tetapi standarisasi penempatan lampu harus ada pada lorong ruangan/area, kubikal toilet, area urinari. Khusus pada penerangan area washtafel lampu diletakan tepat pada bagian dinding berdekatan dengan cermin dan mengarah pada pengguna. Tinggi plafon yang dianjurkan oleh Assosiasi Toilet Indonesia (ATI) dan ergonomi adalah antara 200-250cm.

Tabel 12 : Penilaian Kelayakan

Nama	Positif	Negatif
Lampu penerangan	Setiap ruang toilet dan lorong telah dilengkapi dengan lampu sesuai dengan kebutuhan, begitu pula pada area wastafel dan urinari pada toilet pria. Intensitas cahaya pun tidak redup dan tidak menyilaukan. Sehingga baik pada saat siang hari maupun malam hari para pengguna dapat dengan aman dan nyaman menggunakan toilet.	Pada area washtafel peletakan titik lampu penerangan tidak sesuai, seharusnya lampu penerangan diletakan pada dinding dan berdekatan dengan cermin. Arah lampu mengarah kepada pengguna.

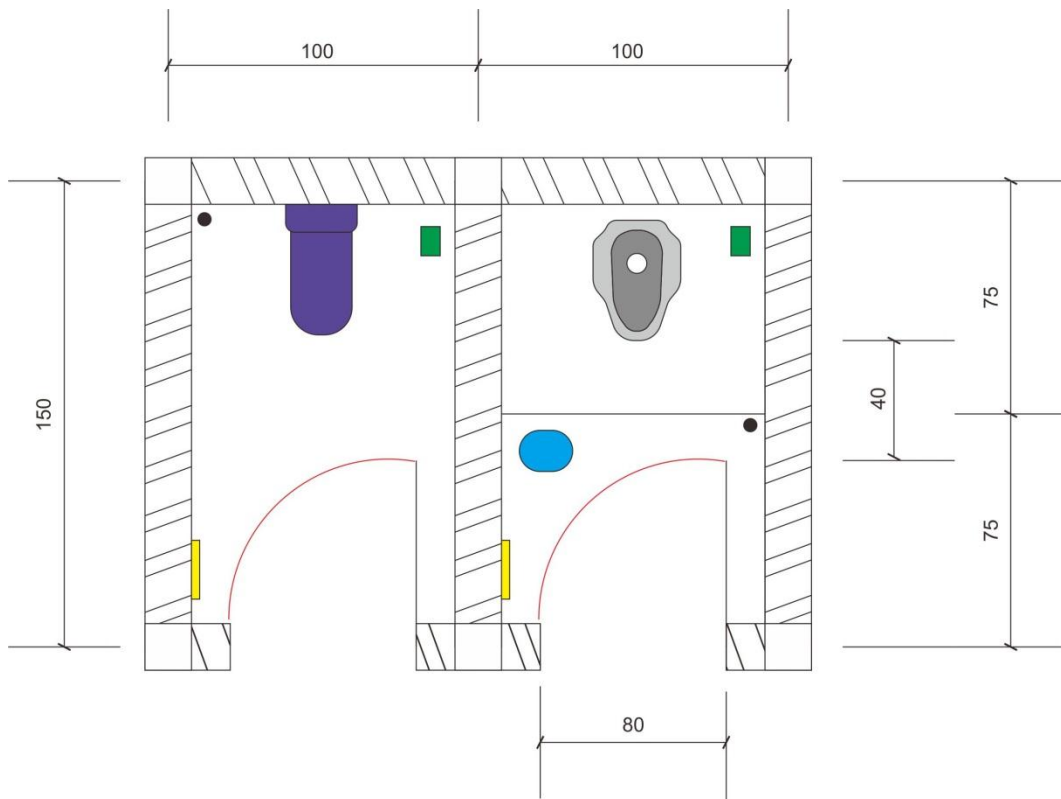
Dengan demikian penerangan pada area toilet Stasiun Kiaracandong telah memenuhi standarisasi dari penerangan pada toilet umum. Akan tetapi pada area washtafel lampu penerangan kurang baik karena peletakan titik lampu berada pada plafon sehingga cahaya yang dihasilkan tidak maksimal karena terganggu dengan bayangan pengguna. Sebaiknya lampu pada area washtafel berada pada dinding dekat cermin dan mengarah pada pengguna.



Gambar 27, Kubikal Toilet duduk
(sumber : Dokumentasi Penulis)





Gambar 28, Kubikal Toilet Jongkok
(sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 29, Denah Kubikal Toilet
(sumber : PT KAI Daop 2 Bandung)

Tabel 13 : Keterangan Komponen

Simbol Komponen	Nama Komponen
	Lubang buang air kotor pada lantai
	Hanger/gantungan
	Ember
	Tempat sampah

Kubikal toilet di Stasiun Kiaracondong Kota Bandung memiliki dimensi ukuran ruangan 150x100cm baik itu pada toilet duduk maupun jongkok. Pada setiap pintu dilengkapi dengan tanda peruntukan toilet baik pria maupun wanita, kubikal toilet dilengkapi dengan gantungan/hanger, tempat sampah, lubang pembuangan air kotor. Khusus pada kubikal toilet jongkok ditambahkan kelengkapan berupa ember dan gayung. Baik pada closet jongkok maupun duduk menggunakan sistem penggelontor air otomatis. Dengan dimensi ukuran ruangan kubikal tersebut maka terdapat area bebas antara pintu dengan closet yaitu berukuran 40cm, biasanya digunakan oleh pengguna untuk menaruh barang bawaan mereka yang berupa koper atau tas dengan ukuran yang relatif besar. Gantungan/hanger diperuntukan sebagai sarana untuk menggantungkan barang yang beratnya relatif ringan saja

seperti tas kecil, jaket, handuk kecil, kantong plastik dll. Penambahan ember pada kubikal toilet jongkok dikarenakan kebiasaan pengguna setelah selesai menggunakan closet jongkok adalah membilas dengan bantuan air yang di tampung dalam ember dan disiramkan menggunakan gayung.

Menurut Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) ada beberapa komponen pendukung yang harus disediakan pada setiap kubikal toilet umum.

Lebar kubikal minimal 90cm - 120cm dengan kedalaman antara 150cm - 200cm. Hal yang perlu kita perhatikan di dalam kubikal :

1. Tanda jenis sanitair : kloset pada pintu
2. Pintu terbuka keluar
3. Tersedia kunci yang berfungsi
4. Kloset duduk dengan tutup atau kloset jongkok yang tersedia alat penggelontor dengan cara manual, tekan atau sensor.
5. Tersedia Jetspray (Jetshower), jetwasher ,ecowasher atau Washlet untuk cebok
6. Tersedia sanitiser : untuk mensterilkan kloset
7. Tersedia seat sanitiser : untuk mensterilkan dudukan kloset
8. TisuToilet yang dapat larut (delute) di air disarankan menjadi pilihan dan sebaiknya menggunakan jenis jumbo roll : tisu rol besar dengan tempat dispenser yang dapat dikunci
9. Di toilet wanita tersedia Lady bin : tempat pembuangan pembalut wanita

10. Tersedia gantungan untuk baju yang diletakan pada ketinggian 150cm - 160cm atau gantungan tas dengan ketinggian 135cm - 149cm
11. Dinding kubikal harus memiliki ambang ketinggian dari lantai (menggantung) dengan jarak 15 - 20cm
12. Tersedia kloset ukuran anak - anak
13. Tersedia stiker edukasi

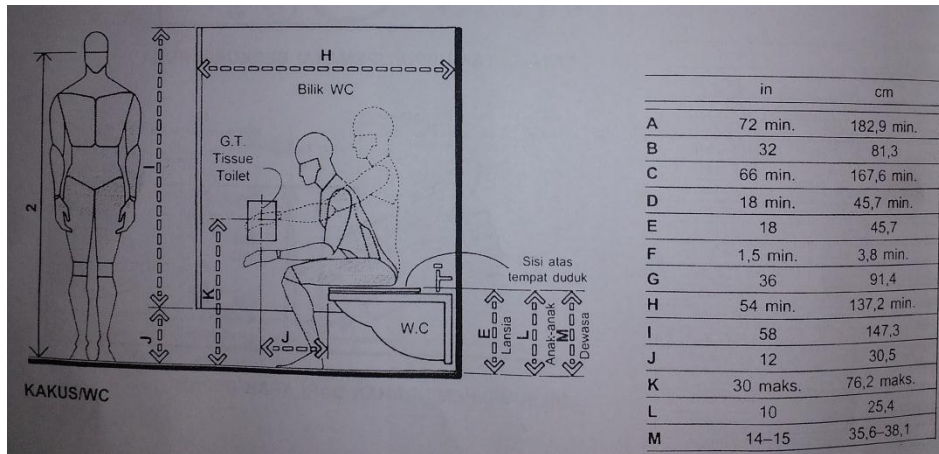
Dari hasil data lapangan tersebut maka dilakukan perbandingan terhadap standarisasi toilet umum yang disarankan oleh Asosiasi Toilet Indonesia (ATI), maka dapat diuraikan sebagai berikut :

No.	Fasilitas Kubikal	Tersedia	Tidak Tersedia
1	Tanda jenis sanitair : kloset pada pintu	X	
2	Pintu terbuka keluar		X
3	Tersedia kunci yang berfungsi	X	
4	Kloset duduk dengan tutup atau kloset jongkok yang tersedia alat penggelontor dengan cara manual, tekan atau sensor	X	
5	Tersedia Jetspray (Jetshower), jetwasher ,ecowasher atau Washlet untuk cebok	X	
6	Tersedia sanitiser : untuk mensterilkan kloset		X
7	Tersedia seat sanitiser : untuk mensterilkan dudukan kloset		X
8	Tersedia Tisu		X
9	Di toilet wanita tersedia Lady bin : tempat pembuangan pembalut wanita atau tempat sampah	X	
10	Tersedia gantungan untuk baju	X	
11	Dinding kubikal harus memiliki ambang ketinggian dari lantai		X
12	Tersedia kloset ukuran anak - anak		X
13	Tersedia stiker edukasi		X

Dari hasil perbandingan tersebut maka ada beberapa komponen fasilitas yang tidak terdapat atau tidak sesuai antara standarisasi toilet umum pada kubikal toilet di Stasiun Kiaracandong, diantaranya adalah :

1. Standarisasi bukaan toilet umum sebaiknya ke arah luar, akan tetapi pada toilet Stasiun Kiaracandong bukaan pintu kubikal mengarah ke dalam, sehingga dikhawatirkan akan menyulitkan pengguna yang membawa beberapa barang bawaan.
2. Mengingat toilet umum dipergunakan oleh orang banyak maka pada standarisasi toilet perlu adanya cairan pembersih (sanitiser) baik itu yang dipergunakan untuk mensterilkan kloset maupun dudukan kloset.
3. Standarisasi toilet umum menganjurkan adanya fasilitas tisu di dalam kubikal toilet, akan tetapi pada kubikal toilet Stasiun Kiaracandong tidak dilengkapi dengan tisu.
4. Dinding kubikal yang sesuai dengan standarisasi toilet umum adalah memiliki ambang ketinggian yang salah satu fungsinya adalah sebagai ventilasi udara agar menjaga aliran udara pada area toilet dan kubikal toilet tetap terjaga keseegarannya. Hal tersebut tidak terdapat pada kubikal toilet Stasiun Kiaracandong karena dinding dan pintu pada kubikal toilet tersebut tidak memiliki ambang jarak ketinggian dengan lantai.
5. Pada kubikal toilet Stasiun Kiaracandong tidak terdapat stiker edukasi mengenai penggunaan toilet maupun penggunaan kloset. Sehingga

beberapa pengguna akan merasakan kesulitan dalam menggunakan kloset tersebut yang berakibat tidak tercapainya keamanan dan kenyamanan dalam penggunaan toilet tersebut.



Gambar 30, Antropometri Pada Penggunaan Kakus
sumber : Sumber: Nurmianto, Eko. 2008. Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya

Menurut tinjauan antropometri dan ergonomi mengenai kubikal toilet dan fasilitas pendukung toilet maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 14 : Perbandingan Data

Nama Komponen	Dimensi Sebenarnya	Rekomendasi ATI	Rekomendasi Data Antropometri & Ergonomi
Kubikal toilet	150x100cm	90x120cm	137,2cm

Hal yang berkaitan dengan ukuran area kubikal toilet maka kubikal toilet Stasiun Kiaracondionng telah memenuhi standarisasi atas dasar tinjauan dari standarisasi toilet umum oleh Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) dan antropometri yang dianjurkan. Akan tetapi mengenai fasilitas pendukung

didalam kubikal toilet di Stasiun Kiaracandong masih belum memenuhi kriteria dari kubikal toilet umum.



Gambar 31, Kubikal Toilet Jongkok
(sumber : Dokumentasi Penulis)

Tabel 15 : Keterangan Komponen

Simbol Komponen	Nama Komponen
●	Lubang buang air kotor pada lantai
	Hanger/gantungan
●	Ember
■	Tempat sampah
—	Railing pegangan tangan

Stasiun Kiaracandong memiliki kubikal toilet untuk pengguna difabel. Toilet khusus difabel tersebut menggunakan kloset duduk dan dilengkapi dengan railing pegangan tangan. Kubikal toilet tersebut memiliki dimensi ukuran ruang 150x100cm. Setiap area toilet dilengkapi dengan satu buah ruang atau kubikal toilet khusus difabel.

Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) merekomendasikan toilet difabel harus memiliki kelengkapan sarana fasilitas sebagai berikut :

1. Terdapat signage : petunjuk yang jelas
2. Pintu menggunakan pintu sorong yang bisa dibuka secara manual atau otomatis
3. Tidak ada perbedaan level ketinggian antara lantai di luar dan dalam
4. Di atas pintu ada lampu alarm
5. Kloset dilengkapi penutup serta penggelontor
6. Penggelontor bisa sensor atau manual
7. Tersedia handbar : pegangan di samping kloset
8. Tersedia Tissue Toilet di samping kloset
9. Tersedia tombol alarm
10. Tersedia kloset sanitiser
11. Tersedia seat sanitiser
12. Tersedia tempat sampah Freehand atau dengan pedal yang lebih besar agar dapat juga menampung sampah/sisa diapers.
13. Lantai tidak licin dan mengkilap.

14. Tingkat pencahayaan diatas 200 lux

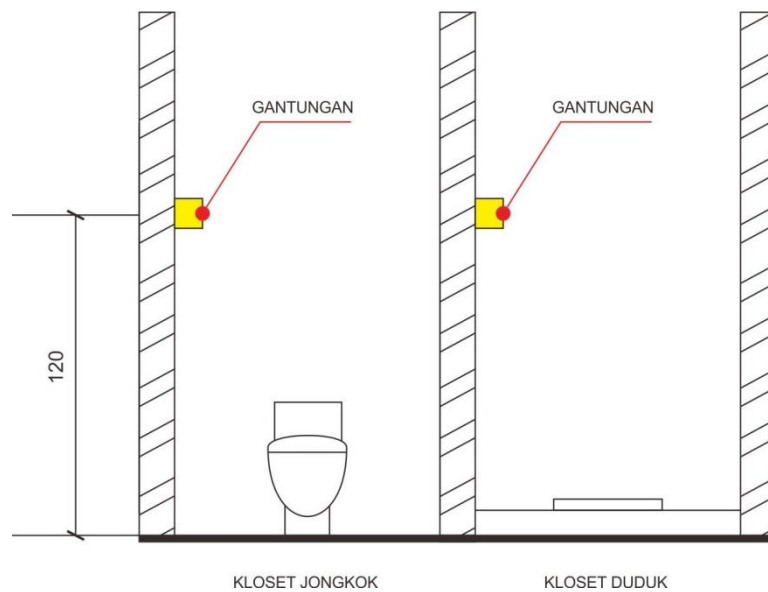
15. Ruang kubikal toilet berdiri sendiri tidak menjadi satu dengan pengguna normal

No.	Fasilitas Kubikal Untuk Difabel	Tersedia	Tidak Tersedia
1	Terdapat signage : petunjuk yang jelas	X	
2	Pintu menggunakan pintu sorong yang bisa dibuka secara manual atau otomatis		X
3	Tidak ada perbedaan level ketinggian antara lantai di luar dan dalam	X	
4	Di atas pintu ada lampu alarm		X
5	Kloset dilengkapi penutup serta penggelontor	X	
6	Penggelontor bisa sensor atau manual	X	
7	Tersedia handbar : pegangan di samping kloset	X	
8	Tersedia Tissue Toilet di samping kloset		X
9	Tersedia tombol alarm		X
10	Tersedia kloset sanitiser		X
11	Tersedia seat sanitiser		X
12	Tersedia tempat sampah Freehand atau dengan pedal yang lebih besar agar dapat juga menampung sampah/sisa diapers.	X	
13	Lantai tidak licin dan mengkilap.	X	

Dari hasil perbandingan tersebut maka ada beberapa komponen fasilitas yang tidak terdapat atau tidak sesuai antara standarisasi toilet difabel pada toilet di Stasiun Kiaracandong, diantaranya adalah :

1. Pintu yang digunakan pada ruang toilet difabel sebaiknya pintu sorong, agar memudahkan pengguna difabel untuk masuk dan keluar ruang toilet
2. Sebaiknya pada bagian atas pintu dilengkapi dengan lampu alarm dan tersedia tombol alarm, agar apabila pengguna difabel membutuhkan bantuan dapat dengan cepat direspon oleh orang yang ada disekitar area tersebut

3. Sebaiknya disediakan tisu
4. Harus tersedia sanitiser, karena untuk digunakan sebagai pembersih tangan maupun pembersih benda yang bersentuhan langsung dengan bagian tubuh agar tetap bersih dan higienis, mengingat ini adalah taiolet umum.



Gambar 32, Dimensi Ketinggian Hanger/Gantungan
(sumber : PT KAI Daop 2 Bandung)



Gambar 33, Hanger/Gantungan
(sumber : Dokumentasi Penulis)

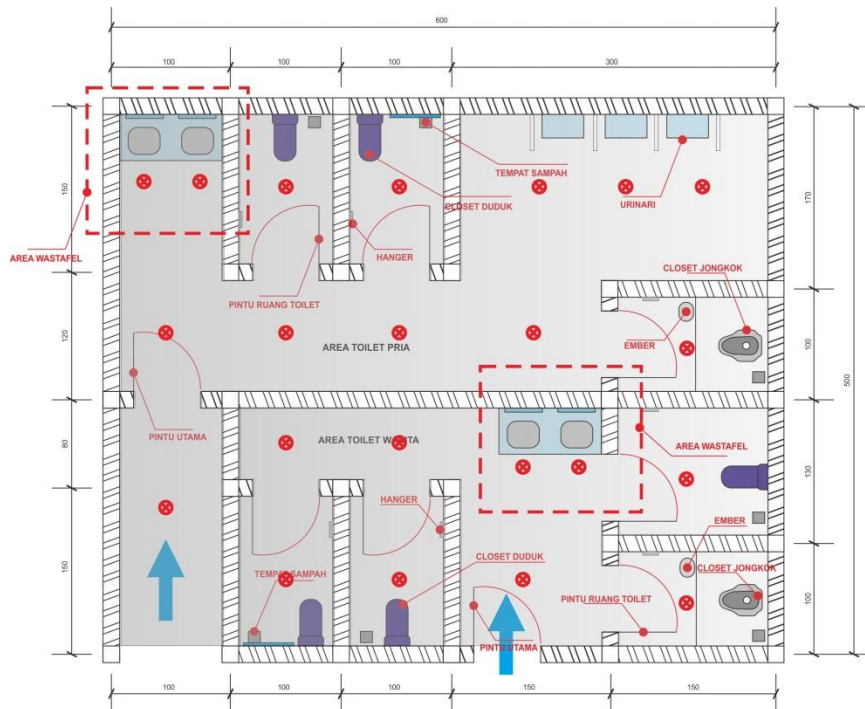
Hanger/gantungan terdapat di setiap kubikal toilet, umumnya gantungan tersebut dipergunakan untuk menggantung baju, jaket, atau tas yang berukuran kecil. Ukuran ketinggian peletakan gantungan pada kubikal toilet Stasiun Kiaracandong adalah 120cm yang terdapat pada dinding kubikal. Material yang digunakan adalah stainless steel.

Menurut Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) merekomendasikan bahwa ketinggian peletakan hanger/gantungan untuk baju yang diletakan pada ketinggian 150cm - 160cm atau gantungan tas dengan ketinggian 135cm - 149cm. Sedangkan menurut data antropometri jarak aman rata-rata yang dapat di jangkau oleh pria dan wanita dalam hal ini adalah fasilitas hanger/gantungan adalah berkisar antara 120 – 145 cm.

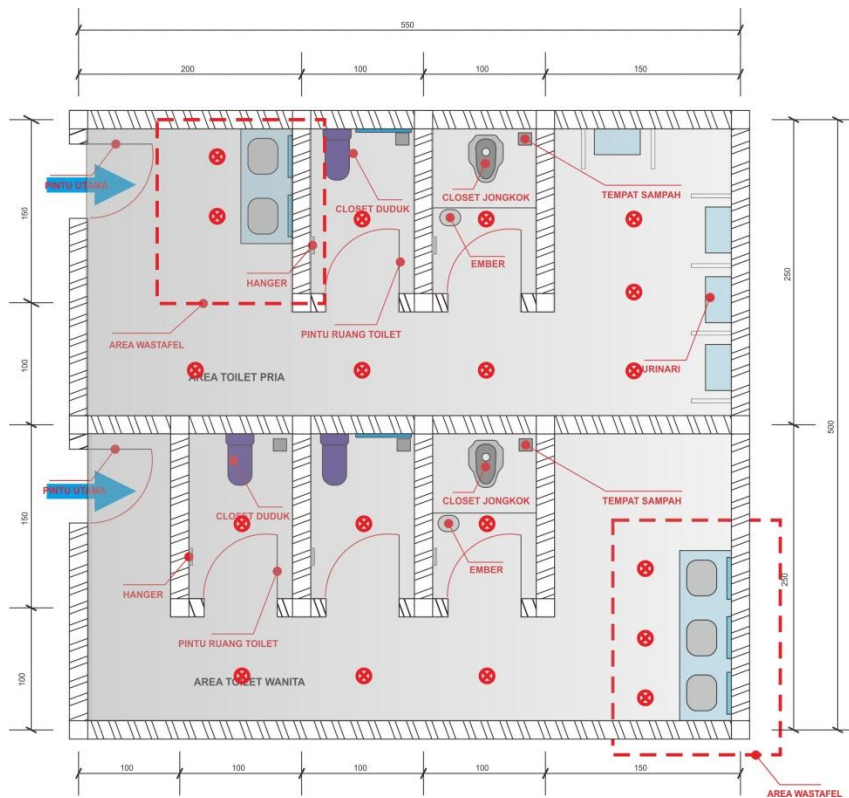
Tabel 16 : Perbandingan Data

Nama Komponen	Dimensi Sebenarnya	Rekomendasi ATI	Rekomendasi Data Antropometri & Ergonomi
Hnager/gantungan	120cm	150-160cm Atau 135-149cm	120-145cm

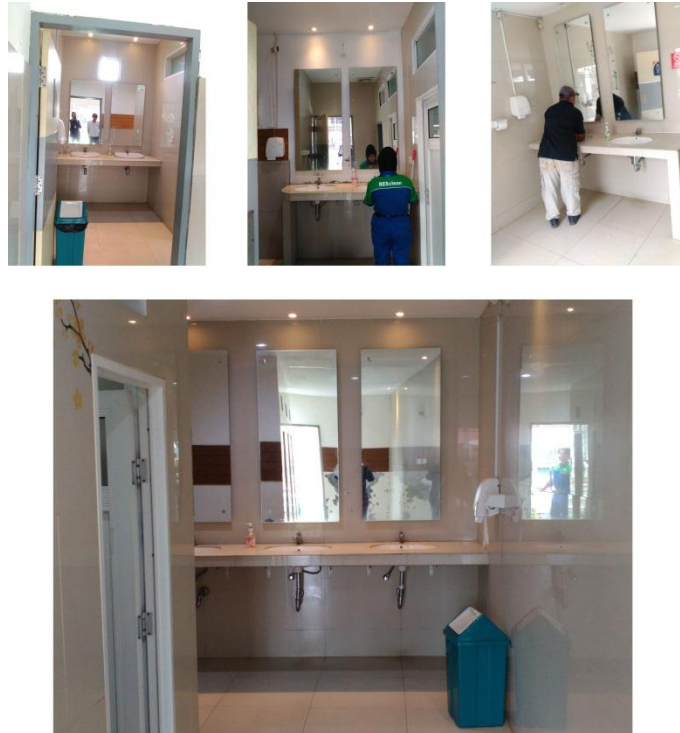
Dengan demikian ukuran jarak ketinggian peletakan hanger/gantungan yang ada pada toilet Stasiun Kiaracandong telah sesuai dengan rekomendasi dan standarisasi dari Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) dan juga sesuai dengan data dari antropometri.



Gambar 34, Denah Area Wastafel Toilet Pintu Utara
(sumber : PT KAI Daop 2 Bandung)

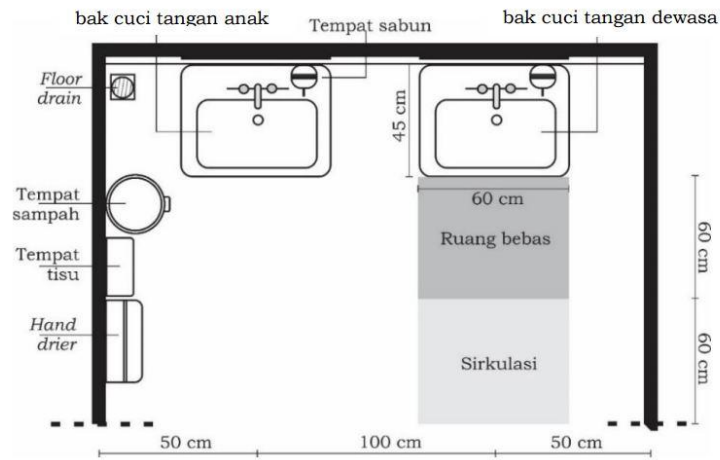


Gambar 35, Denah Area Wastafel Toilet Pintu Selatan
(sumber : PT KAI Daop 2 Bandung)

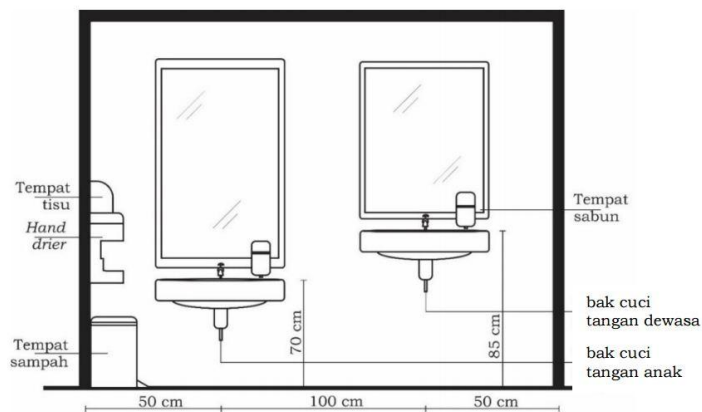


Gambar 36, Area wastafel
(sumber : Dokumentasi Penulis)

Pada gambar 36, merupakan fasilitas wastafel. Pada setiap area toilet baik itu pria maupun wanita dilengkapi dengan wastafel, masing-masing wastafel dilengkapi dengan cermin. Material yang digunakan pada wastafel adalah keramik dengan warna putih glossy. Terdapat lampu pada bagian plafon yang tepat berada pada masing-masing cermin dan wastafel. Pada setiap area wastafel dilengkapi dengan sabun cair dan alat pengering tangan. Wastafel ini menggunakan kran putar sebagai sarana untuk mengalirkan air. Ketinggian wastafel pada area toilet stasiun adalah 100 cm lantai meja wastafel menggunakan keramik. Dinding dan lantai area ini menggunakan keramik dengan warna netral abu-abu. Jarak antara bak cuci tangan yang dihitung dari titik kran air adalah 80cm.

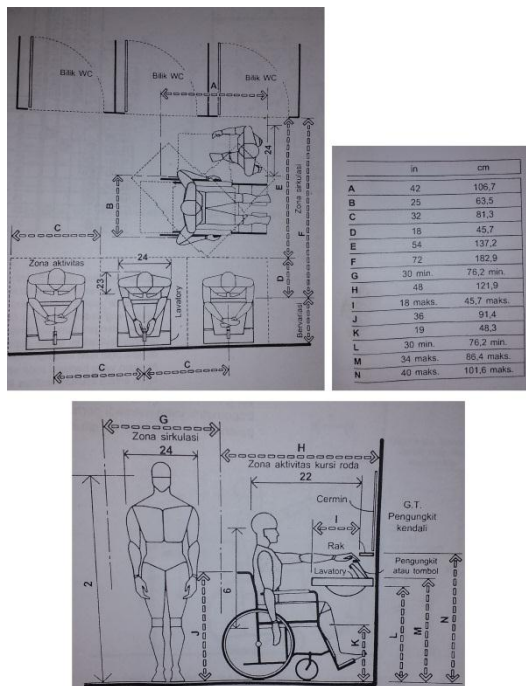


Gambar 37: Standarisasi Area Wastafel
 Sumber: Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) : (2007)

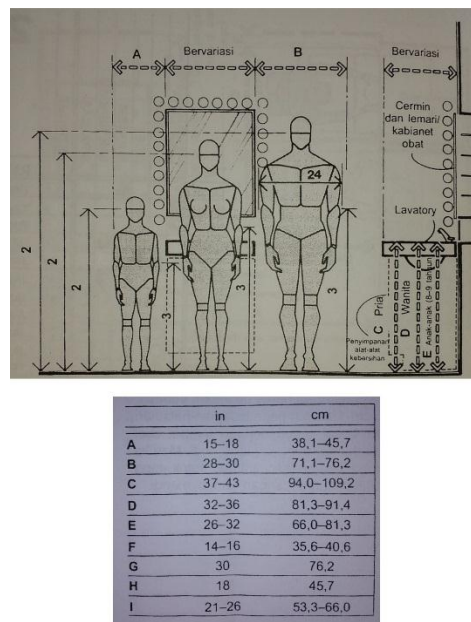


Gambar 38: Standarisasi Ukuran Dimensi Wastafel
 Sumber: Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) : (2007)

Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) merekomendasikan standarisasi fasilitas pendukung di area wastafel pada toilet umum setidaknya dilengkapi dengan alat pengering tangan, tempat sampah, sabun pencuci tangan, bak pencuci tangan, kran air, serta cermin pada masing-masing bak pencuci tangan. Dimensi ukuran ketinggian wastafel untuk orang dewasa adalah minimal 85cm sedangkan untuk anak-anak dan difabel pengguna kursi roda adalah minimal 70cm. Lalu jarak antara bak cuci tangan yang di ukur dari titik penempatan kran adalah 100cm.



Gambar 39, Antropometri Pada Area Wastafel
 sumber : Sumber: Nurmianto, Eko. 2008. Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya



Gambar 40, Antropometri Pada Ukuran Dsimensi Wastafel
 sumber : Sumber: Nurmianto, Eko. 2008. Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya

ukuran dimensi menurut data anjuran antropometri berkaitan dengan area wastafel setidaknya memiliki ukuran ketinggian wastafel untuk orang dewasa adalah 81,3 – 109,4cm sedangkan untuk anak-anak dan difabel pengguna kursi roda adalah 66 – 81,3 cm.

Tabel 17 : Perbandingan Data

Nama	Dimensi Sebenarnya	Rekomendasi ATI	Rekomendasi Data Antropometri & Ergonomi
Area Wastafel	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian 100cm • Jarak antara bak cuci tangan 80cm 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian 70-85cm • Jarak antara bak cuci tangan 100cm 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian 66-109,4cm • Jarak antara bak cuci tangan 81,3cm

Dengan demikian ukuran dimensi ketinggian wastafel di area toilet Stasiun Kiaracondong tersebut telah sesuai untuk para pengguna orang dewasa, akan tetapi tidak sesuai untuk pengguna anak-anak dan difabel karena tidak tersedianya wastafel yang diperuntukan khusus bagi pengguna anak-anak dan difabel. Jarak antar bak cuci tangan telah sesuai dengan anjuran standarisasi wastafel pada toilet umum.

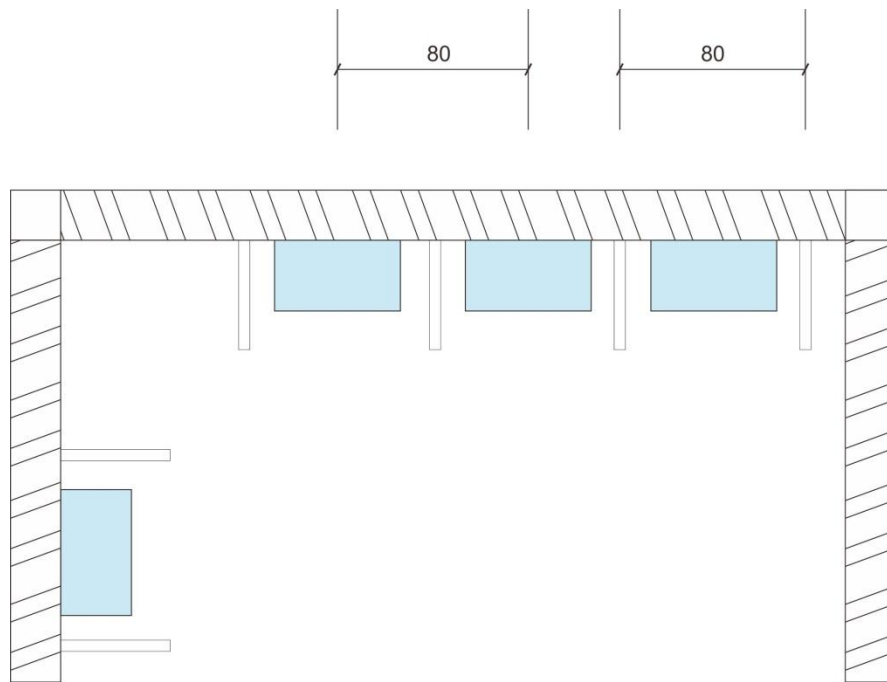
Tabel 18 : Kelengkapan fasilitas

No.	Fasilitas Kubikal	Tersedia	Tidak Tersedia
1	Cermin	X	
2	Kran air	X	
3	Bak cuci tangan	X	

4	tisu	X	
5	Tempat sampah	X	
6	Alat pengering tangan	X	
7	Sabun pencuci tangan	X	

Wastafel pada dasarnya adalah sarana yang dipergunakan untuk kegiatan mencuci tangan, wajah, maupun bersikat gigi. Pada fasilitas toilet umum wastafel harus disediakan karena merupakan standar persyaratan yang harus dipenuhi.

untuk kelengkapan fasilitas pendukung di area wastafel Stasiun Kiaracondong telah memenuhi kriteria standarisasi yang harus dipenuhi pada area wastafel toilet umum, karena pada area wastafel ini telah dilengkapi dengan fasilitas tisu, tempat sampah, alat pengering tangan, cermin dan lampu penerangan. Ukuran standar ketinggian meja wastafel dan jarak antara bak wastafel satu dengan yang lainnya telah memenuhi standar yang dianjurkan sehingga pengguna akan merasa nyaman dan aman untuk orang dewasa.

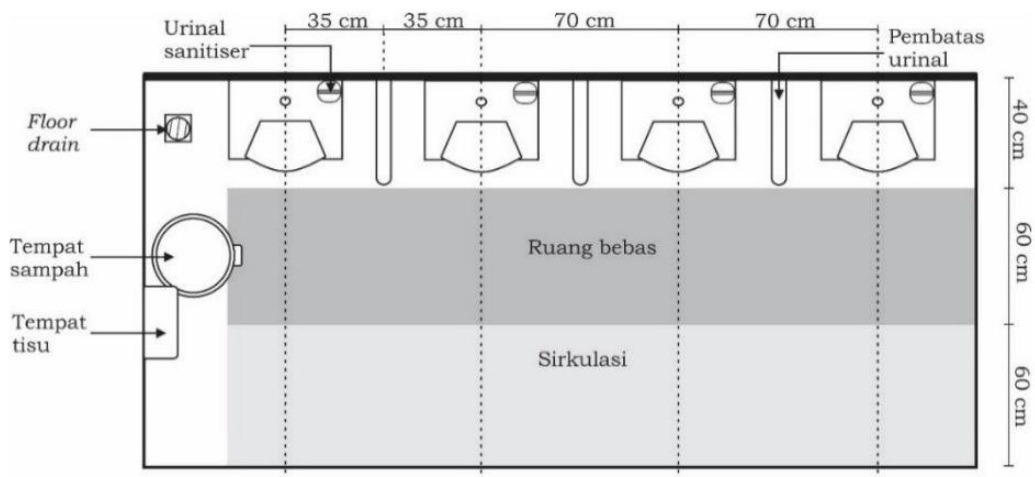


Gambar 41, Denah Area Urinari
(sumber : PT KAI Daop 2 Bandung)



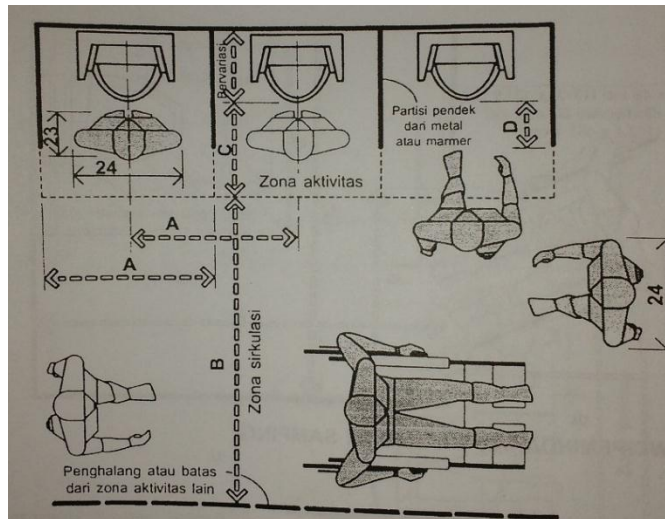
Gambar 42, Area Urinari
(sumber : Dokumentasi Penulis)

Pada gambar 42, merupakan fasilitas urinari yang terdapat pada toilet pria, baik itu pada area toilet pria pintu utara maupun selatan. Urinari tersebut dilengkapi dengan skat pembatas antara urinari satu dengan yang lainnya. Material yang digunakan pada closet urinari dan pembatas/skat tersebut adalah keramik dengan warna putih glossy. Pada setiap closet urinari ini dilengkapi dengan kran air yang berguna untuk membas air seni dari para pengguna. dilengkapi dengan lampu penerangan dan ventilasi udara pada area ini. Lantai dan dinding menggunakan keramik dengan warna netral abu-abu. Pada area ini adalah area kering yang mana memang lantai tidak basah dan tidak memiliki lubang pembuangan. Jarak antara urinari satu dengan yang lainnya adalah 80cm. Area bebas dan area sirkulasi pengguna adalah 130cm.



Gambar 43: Standarisasi Area Urinari
 Sumber: Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) : (2007)

Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) merekomendasikan area urinari harus dilengkapi dengan tempat sampah dan tisu. Lalu jarak antara kloset urinari satu dengan yang lainnya adalah 70cm. Area ruang bebas dan sirkulasi untuk pengguna adalah 120cm.



Gambar 44, Antropometri Pada Area Urinari
sumber : Sumber: Nurmianto, Eko. 2008. Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya

Data antropometri merekomendasikan jarak antar kloset urinari satu dengan yang lainnya adalah 81,3cm. Area ruang bebas dan sirkulasi untuk pengguna adalah 137,2cm.

Tabel 19 : Perbandingan Data

Nama	Dimensi Sebenarnya	Rekomendasi ATI	Rekomendasi Data Antropometri & Ergonomi
Area Urinari	<ul style="list-style-type: none"> Area ruang bebas 130cm Jarak antara kloset urinari 80cm 	<ul style="list-style-type: none"> Area ruang bebas 120cm Jarak antara kloset urinari 75cm 	<ul style="list-style-type: none"> Area ruang bebas 137,2cm Jarak antara kloset urinari 81,3cm


Dengan demikian area urinari pada toilet Stasiun Kiarcondong dilihat dari dimensi ukuran telah memenuhi rekomendasi standarisasi dari Asosiasi Toilet Indonesia dan telah sesuai dengan data antropometri yang dianjurkan.



Kelengkapan standar yang harus tersedia pada kloset urinari seperti kran air untuk bilas, skat pembatas, dan kotak komponen pembatas yang terbuat dari akrilik yang berfungsi agar air seni (kencing) yang dikeluarkan tidak mengotori atau membasahi celana pengguna. Akan tetapi ketidak sesuaian terdapat pada fasilitas pendukung karena tidak tersedianya tisu pada area urinari toilet pria di Stasiun Kiarcondong.

Pada area toilet Stasiun Kiascondong Kota Bandung terdapat tanda informasi mengenai penggunaan jenis toilet. Tanda informasi tersebut berbentuk gambar informasi yang masuk kedalam bahasa rupa.

Menurut Prof. Primadi Tabrani dalam bukunya “Bahasa Rupa”, Bahasa rupa itu sendiri merupakan segala sesuatu yang tertuang berbentuk suatu gambar atau visual yang dapat dicerna oleh manusia. Dalam hal ini bahasa rupa berbentuk tanda visual pada media papan informasi penggunaan toilet.

Tabel 20 : Bahasa Rupa

No	Wimba	Isi wimba
1		<ul style="list-style-type: none"> Kepala Badan / Tubuh Tangan Kaki

2		<p>Kepala</p> <p>Badan / Tubuh</p> <p>Kaki</p>
3		<p>Kepala</p> <p>Badan / Tubuh</p> <p>Tangan</p> <p>Kaki</p> <p>Roda</p>

Berikut adalah uraian dari ketiga tanda visual yang dikaji menggunakan bahasa rupa :

1. Pada tanda visual pertama adalah merupakan bahasa rupa yang meninformasikan sebuah tanda bahwa toilet tersebut dipergunakan untuk pria. Hal tersebut dapat dilihat dari isi wimba yang digambarkan utuh mulai dari kepala, tubuh, tangan dan kaki yang merujuk kepada sosok seorang pria.
2. Pada tanda visual kedua merupakan bahasa rupa yang menginformasikan sebuah tanda bahwa toilet tersebut dipergunakan untuk wanita. Hal tersebut dapat dilihat dari isi wimba yang digambarkan utuh mulai dari kepala, tubuh dan kaki.

Isi wimba yang merujuk pada seorang wanita adalah pada bagian tubuh wimba yang digambarkan menyerupai pakaian wanita.

3. Pada tanda visual ketiga merupakan bahasa rupa yang menginformasikan sebuah tanda bahwa toile tersebut dipergunakan untuk para difabel yang menggunakan kursi roda. Hal tersebut dailihat dari isi wimba yang digambarkan utuh mulai dari kepala, tubuh, tangan, kaki dan bentuk menyerupai roda. Pada wimba tersebut dapat dilihat bahwa seorang manusia yang duduk menggunakan kursi roda.

IV.III Perilaku Pengguna

Para pengguna toilet di Stasiun Kiaracondong Kota Bandung umumnya membawa baranhg bawaan tidak lebih dari tiga buah tas. Umumnya barabg bawaan yang dibawa adalah tas dengan ukuran kecil, sedang, serta kardus. Pada area toilet tidak disediakan tempat khusus untuk menitipkan barang bawaan dengan demikian pengguna yang membawa barang bawaan yang cukup banyak merasa kesulitan apabila akan menggunakan toilet.

Hal yang cukup dirasa menyulitkan adalah ketika pada saat pengguna masuk ke ruang toilet dan akan menutupkan pintu toilet, karena arah bukaan pintu toilet mengarah keluar.

Lantai toilet tidak sepenuhnya kering beberapa bagian ada yang lembab atau basah sehingga menyulitkan para pengguna untuk menaruh barang bawaan mereka. Akan tetapi pada setiap ruang toilet dilengkapi dengan

hanger atau gantungan barang yang bisa digunakan pengguna untuk menggantung pakaian atau tas yang ukurannya kecil maupun sedang..

Pada saat keadaan ruang toilet penuh beberapa pengguna mengantri tepat didepan pintu toilet dan lorong area toilet, sehingga menyulitkan pengguna yang lain untuk berlalulalang.

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling beinteraksi (Wawan.2011)

Penggunaan toilet dengan kloset duduk dirasa kurang efektif karena ada beberapa pengguna yang belum terbiasa untuk menggunakannya sehingga para pengguna yang tidak terbiasa tersebut menggunakan toilet duduk dengan cara menaikinya dan menjongkokinya hal tersebut sangat membahayakan keselamatan dan kenyamanan pengguna. Umumnya toilet dengan kloset duduk digunakan untuk para pengguna difabel dan lanjut usia.

Tabel 21 : Analisa Data

Pengguna	Keadaan Dilapangan	Rekomendasi
Pria dan wanita	<ul style="list-style-type: none"> Pada umumnya tidak terlalu bermasalah karena perilaku pria dan wanita dewasa normal umumnya telah mengetahui cara penggunaan toilet. 	<ul style="list-style-type: none"> Agar disediakan tempat atau ruangan khusus untuk menyimpan barang bawaan pengguna ketika menggunakan fasilitas toilet.
Anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak memerlukan 	<ul style="list-style-type: none"> Agar disediakan sticker atau

	<p>pendampingan dari orang tuanya dalam hal menggunakan toilet.</p>	<p>panduan untuk penguunaan toilet pada anak dapat berupa gambar ilustrasi, dan akan lebih baik lagi apabila disediakan ruang toilet khusus untuk anak-anak</p>
Lansia dan difabel	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk ketersediaan toilet khusus difabel masih menjadi saue dengan toilet orang normal hanya saja pada ruang toilet ini ada penambahan pegangan tangan. Kloset yang digunakan menggunakan kloset duduk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar dapat disediakan ruang khusus toilet bagi para pengguna difabel dan lansia yang berdiri sendiri tidak menyatu dengan ruang toilet pengguna normal, dan jumlah ruang toilet khusus difabel dan lansia sebaiknya diperbanyak dan ukuran ruangnya diperbesar.

IV.IV Wawancara

Wawancara dilakukan kepada narasumber/informan yang tepat agar informasi yang diperoleh dapat menguatkan data penelitian. Informan yang di wawancarai adalah para pengguna Stasiun Kiaracondong, Kota Bandung.

Informan 1

Nama : Dodi Sulaeman
Tempat Tinggal : Kabupaten Bandung
Kelamin : Pria
Pendidikan : SD
Status : Kawin
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia : 27th

Informan 2

Nama : Iwan
Tempat Tinggal : Kabupaten Bandung
Kelamin : Pria
Pendidikan : SD
Status : Duda
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia : 30th

Informan 3

Nama : Ismi
Tempat Tinggal : Kota Bandung
Kelamin : Wanita
Pendidikan : SMP
Status : Kawin
Pekerjaan : Pegawai swasta
Usia : 25th

Informan 4

Nama : Gunawan Setiawan
Tempat Tinggal : Cimahi
Kelamin : Pria
Pendidikan : SMP
Status : Belum kawin
Pekerjaan : Pegawai swasta
Usia : 25th

Informan 5

Nama : Wisnu Eka Pratama
Tempat Tinggal : Kabupaten Bandung
Kelamin : Pria
Pendidikan : SMA
Status : Kawin
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia : 38th

Informan 6

Nama : Ratih Susanti
Tempat Tinggal : Kabupaten Bandung
Kelamin : Wanita
Pendidikan : SMA
Status : Janda
Pekerjaan : PNS
Usia : 50th

Informan 7

Nama : Sandi Sopian
Tempat Tinggal : Cimahi
Kelamin : Pria
Pendidikan : SMA
Status : Belum kawin
Pekerjaan : Pekajar
Usia : 17th

Informan 8

Nama : Ririn
Tempat Tinggal : Kota Bandung
Kelamin : Wanita
Pendidikan : SMA
Status : Belum kawin
Pekerjaan : Pegawai swasta
Usia : 32th

Informan 9

Nama : Shanti Dwi Novi
Tempat Tinggal : Cimahi
Kelamin : Wanita
Pendidikan : SMA
Status : Kawin
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia : 31th

Informan 10

Nama : Rina Alfatih
Tempat Tinggal : Kota Bandung
Kelamin : Wanita
Pendidikan : S1
Status : Belum kawin
Pekerjaan : Pelajar
Usia : 20th

Informan 11

Nama : Rudi Utomo
Tempat Tinggal : Kota Bandung
Kelamin : Pria
Pendidikan : S1
Status : Kawin
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia : 38th

Informan 12

Nama : Bambang Indrayana
Tempat Tinggal : Kota Bandung
Kelamin : Pria
Pendidikan : S1
Status : Kawin
Pekerjaan : PNS
Usia : 45th

Tabel 22 : Karakteristik Informan

No.	Karakteristik Informan	Keterangan	Jumlah
1	Pendidikan	SD	2
		SMP	2
		SMA	5
		DIII	-
		S1	3
2	Kelamin	Pria	7
		Wanita	5
3	Status	Kawin	6
		Belum Kawin	4
		Janda	1
		Duda	1
4	Pekerjaan	Pelajar	2
		Wiraswasta	5
		Pegawai Swasta	3
		PNS	2
5	Usia	15 - 20	2
		21 - 30	3
		31 - 40	5
		41 - 50	2
		51 - Lansia	-
6	Tempat Tinggal	Cimahi	3
		Bandung	5
		Kab. Bandung	4

Informan dalam wawancara penelitian ini berjumlah 12 orang, yaitu 7 orang pria dan 5 orang wanita. Wawancara dilakukan di lokai Stasiun Kiaracandong dengan area acak dari 12 orang informan tersebut telah dilakukan wawancara mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan Stasiun Kiaracandong dan fasilitas toilet di stasiun, diuraikan sebagai berikut :

Tabel 23 : Uraian Wawancara

Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sering menggunakan kereta api? 2. Kemana tujuan kepergian anda? 3. Seberapa sering menggunakan kereta api? 4. Bagaimana fasilitas toilet di Stasiun Kiaracandong? 5. Lebih nyaman menggunakan closet duduk atau jongkok? 6. Apakah anda pernah menjongkoki closet duduk? 7. Seberapa lama anda menggunakan toilet? 8. Apakah jumlah toilet di Stasiun Kiaracandong cukup?
Informan 1 Pendidikan SD Pria Kawin Wiraswasta 27th	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadang, hanya sesekali saja. 2. Perjalanan jarak dekat, tujuan rancaekek. Menggunakan kereta lokal. 3. Dalam 1 bulan hanya 2x 4. Bagus, rapi, bersih 5. Jongkok, karena saya terbiasa hidup di kampung 6. Pernah 7. Menggunakan toilet umum paling lama 3 menit saja 8. Sudah cukup
Informan 2 Pendidikan SD Pria Duda Wiraswasta 30th	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadang, tapi rutin 2. Perjalanan jarak dekat, tujuan Garut menggunakan kereta ekonomi 3. Dalam 1 bulan hanya 2x 4. Wangi, bersih, nyaman 5. Jongkok, karena sudah terbiasa sejak kecil 6. Pernah 7. Paling lama sekitar 5 menit 8. Ya, sudah cukup
Informan 3 Pendidikan SMP Wanita Kawin Pegawai swasta 25th	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, sering 2. Perjalanan jarak dekat, tujuan Padalarang menggunakan kereta lokal 3. Setiap hari, karena saya bekerja di daerah Padalarang 4. Nyaman sekali 5. Keduanya nyaman, tergantung situasi dan kondisi 6. Tidak pernah 7. Paling hanya 3 menit 8. Sangat cukup baik
Informan 4 Pendidikan SMP Pria Belum kawin Pegawai swasta 25th	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, sering 2. Perjalanan jarak dekat, tujuan Padalarang menggunakan kereta lokal 3. Setiap hari, karena saya bekerja di daerah Cimareme Padalarang 4. Bagus 5. Jongkok, karena sudah terbiasa jongkok 6. Tidak pernah 7. Paling hanya 2 menit 8. cukup
Informan 5 Pendidikan SMA Pria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarang, hanya sesekali saja 2. Perjalanan jarak jauh, tujuan Cilacap menggunakan kereta kelas bisnis 3. Hanya pada saat ada keperluan saja

<p>Kawin Wiraswasta 38th</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagus 5. duduk, karena badan saya gemuk jadi lebih nyaman closet duduk 6. Tidak pernah 7. Paling hanya 5 menit 8. Cukup
<p>Informan 6 Pendidikan SMA Wanita Janda PNS 50th</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, sering 2. Perjalanan jarak dekat, tujuan Padalarang menggunakan kereta lokal 3. Setiap hari, karena saya bekerja di Dinas Kabupaten Bandung Barat 4. Bagus dan tertata 5. Sebetulnya jongkok, tapi karena usia saya sudah tua jadi sekarang lebih banyak menggunakan closet duduk 6. Tidak pernah 7. Paling hanya 5 hingga 7 menit 8. Sangat cukup
<p>Informan 7 Pendidikan SMA Pria Belum kawin Pelajar 17th</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarang, hanya sesekali 2. Perjalanan jarak jauh, tujuan Yogyakarta menggunakan kereta eksekutif 3. Hanya pada saat hari libur sekolah saja 4. Bagus 5. Jongkok, karena sudah terbiasa jongkok 6. Tidak pernah 7. Paling hanya 3 menit 8. Sudah cukup
<p>Informan 8 Pendidikan SMA Wanita Belum Kawin Pegawai swasta 32th</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarang 2. Perjalanan jarak jauh, tujuan Surabaya menggunakan kereta kelas ekonomi atau bisnis 3. Pada saat hari libur panjang atau long weekend 4. Bagus 5. Jongkok, karena sudah terbiasa jongkok 6. Tidak pernah 7. Paling hanya 5 menit 8. Cukup
<p>Informan 9 Pendidikan SMA Wanita Kawin Wiraswasta 31th</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadang-kadang 2. Perjalanan jarak dekat, tujuan Cimindi menggunakan kereta api lokal 3. Hanya pada saat hari minggu 4. Rapi dan wangi 5. duduk, 6. Tidak pernah 7. Paling hanya 2 menit 8. Cukup
<p>Informan 10 Pendidikan S1 Wanita Belum kawin Pelajar 20th</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadang-kadang 2. Perjalanan jarak jauh, tujuan Tasikmalaya 3. Hanya pada saat hari libur 4. Bersih dan rapi 5. duduk, 6. Tidak pernah 7. Paling hanya 3 menit

	8. Cukup sekali
Informan 11 Pendidikan S1 Pria Kawin Wiraswasta 38th	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadang-kadang 2. Perjalanan jarak dekat, tujuan Rancaekek menggunakan kereta api lokal 3. Hanya pada saat hari Sabtu atau Minggu 4. Bersih dan rapi 5. Jongkok, karena telah terbiasa 6. Tidak pernah 7. Paling hanya 5 menit 8. Cukup sekali
Informan 12 Pendidikan S1 Pria Kawin PNS 45th	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering 2. Perjalanan jarak dekat, tujuan Padalarang, menggunakan kereta api lokal 3. Sering pada saat hari kerja 4. Nyaman dan bersih 5. Jongkok, karena telah terbiasa 6. Tidak pernah 7. Paling hanya 5 menit 8. Cukup sekali

Uraian Hasil Wawancara

Informan 1

Informan 1 hanya sesekali saja menggunakan kereta api, jika dilihat dari penggunaannya hanya 2 kali saja dalam sebulan. Pada saat menggunakan kereta api hanya menempuh perjalanan pendek jarak dekat dengan tujuan Kiaracondong ke Rancaekek. Informan lebih nyaman menggunakan toilet dengan closet jongkok karena telah terbiasa sejak dahulu, kegiatan pada saat menggunakan toilet adalah buang air kecil dan kadang kala buang air besar. Dari kedua aktifitas toilet tersebut informan lebih sering untuk buang air kecil. Lama penggunaan toilet menurutnya berkisar antara 3 menit. Menurutnya menggunakan toilet dengan closet duduk tidak nyaman karena dengan posisi duduk. Informan mengaku sudah cukup puas dengan fasilitas toilet yang ada di stasiun kiaracondong karena terlihat sangat terawat, rapi

dan bersih. Ketersediaan toilet menurutnya akan lebih baik apabila jumlah kloset jongkok diperbanyak dari pada kloset duduk.

Informan 2

Informan 2 terbilang cukup rutin menggunakan kereta api dengan tujuan Kiaracondong ke Garut menggunakan kereta api kelas ekonomi. Perjalanan dengan tujuan Garut adalah karena informan di Kota Bandung sebagai wiraswasta dan keluarganya berada di Garut oleh karenanya pasti menggunakan kereta api dalam sebulan 2 kali. Informan seringkali mennunakan toilet pada saat sedang menunggu kedatangan kereta api atau pada saat turun atau tiba di Stasiun Kiaracondong. Kegiatan yang biasa ia lakukan di toilet adalah buang air besar maupun kecil, dari kedua kegiatan tersebut informan lebih sering untuk buang air besar. Toilet yang biasa ia gunakan adalah kloset jongkok karena telah terbiasa sejak kecil. Apabila toilet jongkok sedang digunakan oleh orang lain maka ia akan menunggu sekitar 10 menit atau memilih untuk menggunakan toilet di tempat lain dari pada harus menggunakan toilet dengan closet duduk. Durasi waktu penggunaan toilet pada informan 2 ini adalh berkisar antara 5 menit. Fasilitas toilet pada stasiun kiaracondong menurutnya sudah dirasa cukup dan bersih serta nyaman, akan tetapi ia lebih menyarankan agar fasilitas toilet dengan closet jongkok ditambah.

Informan 3

Informan 3 sering sekali menggunakan kereta api, bahkan ia menggunakan kereta api setiap hari dengan tujuan Kiaracandong ke Padalarang. Penggunaan kereta api setiap hari tersebut karena ia bekerja di daerah Padalarang dan hanya menggunakan kereta api saja yang menurutnya terbilang murah. Makadari itu ia sudah sangat terbiasa dengan suasana yang ada di Stasiun Kiaracandong terlebih pada fasilitas toilet. Ia mengaku sangat nyaman menggunakan kedua fasilitas toilet baik dengan closet duduk maupun jongkok. Kegiatan yang biasa ia lakukan pada saat di toilet adalah buang air besar dan kecil. Ia tidak terpaku terhadap bentuk toilet, ia mengaku penggunaan toilet dengan closet jongkok ataupun duduk tergantung dari situasi dan kondisi pada saat itu. Lama penggunaan toilet ia lakukan berkisar antara 3 hingga 5 menit. Fasilitas dan kelengkapan serta kebersihan pada toilet sudah disra cukup baik dan jumlah toilet pun ia mengaku sudah sangat cukup.

Informan 4

Informan 4 sering menggunakan kereta api dengan jarak dekat tujuan Kiaracandong ke Padalarang, ia setiap hari menggunakan kereta api karena lokasi tempat ia bekerja berada di daerah Cimareme yang memang dekat dengan Stasiun Padalarang. Hal yang sering ia lakukan pada penggunaan fasilitas toilet di stasiun Kiaracandong adalah buang air kecil, ia melakukan hal tersebut biasanya pada saat menunggu kedatangan kereta api. Sehingga

waktu yang biasa ia habiskan berkisar antara 3 menit saja. Ia menuturkan kadang kala ia melakukan kegiatan buang air besar juga di toilet stasiun Kiaracandong dengan menggunakan closet jongkok karena telah terbiasa dan nyaman menggunakan closet jongkok. Kebersihan dan kenyamanan toilet menurutnya telah cukup baik dan bagus, hanya saja akan lebih baik jika fasilitas toilet dengan closet jongkok diperbanyak lagi.

Informan 5

Informan 5 sangat jarang menggunakan kereta api, hanya sesekali saja pada saat ada keperluan atau hari raya saja, karena ia menggunakan kereta api biasanya dengan tujuan Kiaracandong ke Cilacap. Ia biasa menggunakan kereta api dengan kelas bisnis karena lebih nyaman dan cepat sampai. Pada saat akan menggunakan kereta api atau saat tiba di stasiun biasanya informan melakukan hal buang air besar atau kecil pada fasilitas toilet yang ada di stasiun Kiaracandong. Ia lebih memilih untuk menggunakan toilet dengan closet duduk karena ia memiliki tubuh yang cukup gemuk sehingga kesulitan apabila buang air besar menggunakan toilet dengan closet jongkok. Informan biasanya menggunakan fasilitas toilet berkisar antara 5 menit, menurutnya fasilitas toilet yang ada di stasiun Kiaracandong telah cukup baik dan nyaman serta bersih.

Informan 6

Informan 6 sangat sering setiap hari menggunakan kereta api lokal dengan tujuan Kiaracondong ke padalarang karena letak tempat kerja berada di daerah Dinas Kabupaten Bandung Barat. Ia pun sering menggunakan fasilitas toilet yang ada di stasiun Kiaracondong baik untuk buang air besar maupun kecil, durasi penggunaan toilet berkisar antara 5 hingga 7 menit. Ia sebenarnya lebih nyaman menggunakan toilet dengan closet jongkok akan tetapi faktor usia menjadikan ia lebih sering dan merasa nyaman menggunakan toilet dengan closet duduk. Fasilitas toilet pada stasiun Kiaracondong menurutnya sudah baik, tertata rapi, sangat terang serta bersih

Informan 7

Informan 7 terbilang sangat jarang menggunakan kereta api, karena ia hanya menggunakan kereta api pada saat libur sekolah dan berkunjung ke rumah sanak saudara yang berada di Yogyakarta. Biasanya ia menggunakan kereta api dengan kelas eksekutif karena perjalanan yang ia tempuh jauh dan memerlukan waktu yang relatif lama sehingga ia lebih nyaman menggunakan kereta api kelas eksekutif. Ia selalu menggunakan fasilitas toilet pada saat menunggu kedatangan kereta api, biasanya ia melakukan kegiatan buang air kecil saja dengan durasi sekitar 3 menit. Menurutnya ia lebih memilih untuk menggunakan toilet dengan closet jongkok apabila di fasilitas publik seperti stasiun karena bagian tubuh tidak akan bersinggungan langsung dengan closet sehingga akan lebih aman dan nyaman juga sehat. Informan menuturkan

fasilitas toilet yang ada di stasiun Kiaracandong sudah cukup baik dan bersih serta sangat terawat. Ia menuturkan akan lebih baik jika toilet dengan closet jongkok di perbanyak lagi.

Informan 8

Informan 8 mengaku jarang menggunakan kereta api, ia biasa menggunakan kereta api pada saat libur panjang saja atau saat long weekend karena ia biasa menggunakan kereta api jarak jauh dengan tujuan Kiaracandong Ke Surabaya. Ia lebih memilih menggunakan kereta api dengan kelas ekonomi karena murah serta kenyamanan pada kelas ekonomi pun saat ini sudah cukup baik hanya saja memang waktu tempuh menggunakan kelas ekonomi ini lebih lama jika dibanding dengan kelas bisnis atau eksekutif. Apabila tiket kelas ekonomi sudah habis maka ia biasanya menggunakan kereta api dengan kelas bisnis itu pun hanya sesekali saja. Ia selalu menggunakan fasilitas toilet yang ada di stasiun Kiaracandong untuk buang air kecil, toilet yang biasa ia gunakan adalah toilet dengan closet jongkok karena sudah terbiasa sejak dahulu dan dirasa sangat nyaman jika dibanding dengan toilet closet duduk. Lama pemakaian toilet biasanya hanya 5 menit saja. Kebersihan dan kenyamanan toilet di stasiun kiaracandong sudah cukup baik menurutnya karena setiap kali ia akan menggunakan toilet lantai selalu kering dan tidak licin.

Informan 9

Informan 9 tidak begitu sering menggunakan kereta api, hanya pada saat hari minggu itupun hanya sesekali tidak rutin dengan tujuan Kiaracondong ke Cimindi hanya saat berbelanja kebutuhan saja. Ia lebih memilih menggunakan toilet stasiun Kiaracondong dengan closet duduk karena ia rasa lebih praktis. Kegiatan yang dilakukan biasanya adalah buang air kecil saja maka durasi yang diperlukan hanya sekitar 2 menit saja. Fasilitas toilet yang ada di stasiun Kiaracondong menurutnya sudah sangat cukup. Kerapihan dan kebersihan dan yang terpenting adalah kenyamanan sudah sangat baik.

Informan 10

Informan 10 tidak sering menggunakan kereta api hanya saja ia pasti menggunakan kereta api pada saat libur kuliah. Ia menggunakan kereta api dengan perjalanan jauh yaitu tujuan Kiaracondong ke Tasikmalaya dengan menggunakan kereta api kelas ekonomi. Penggunaan kereta api kelas ekonomi karena menurutnya harga tiket pas dengan kantong mahasiswa dan kenyamanan serta kebersihannya pun tidak kalah dengan kelas bisnis maupun eksekutif. Ia biasa menggunakan fasilitas toilet di stasiun Kiaracondong pada saat menunggu kedatangan kereta api, ia biasa melakukan kegiatan buang air kecil. Ia mengaku lebih nyaman menggunakan toilet dengan closet duduk karena praktis digunakan pada saat terburu-buru. Informan biasanya menghabiskan waktu 3 menit dalam menggunakan fasilitas toilet di stasiun

Kiaracondong. Menurutnya fasilitas toilet distasiun Kiaracondong sudah sangat cukup sekali, nyaman dan layak.

Informan 11

Informan 11 kadang-kadang menggunakan kereta api tetapi biasanya rutin hanya di hari sabtu atau minggu menggunakan kereta api lokal dengan tujuan Kiaracondong ke Rancaekek untuk membeli kebutuhan barang-barang atau bahan-bahan untuk usahanya. Ia pun sering menggunakan fasilitas toilet yang ada di stasiun Kiaracondong untuk kegiatan buang air kecil maupun besar, durasi yang biasa di habiskan dalam menggunakan toilet tersebut adalah 5 menit. Ia menuturkan lebih nyaman dan aman jika menggunakan toilet dengan closet jongkok alasannya karena telah terbiasa sejak kecil, sehingga ia merasa canggung apabila menggunakan toilet dengan closet duduk. Apabila toilet dengan closet jongkok sedang digunakan oleh pengguna lain maka ia akan menunggu, ia enggan menggunakan toilet dengan closet duduk. Menurutnya fasilitas toilet yang ada di stasiun Kiaracondong sudah sangat cukup sekali.

Informan 12

Informan 12 sering menggunakan kereta api pada saat hari kerja, karena ia bekerja di daerah Padalarang, maka dari itu kereta api menjadi alat bantu transportasi setiap hari. Ia menuturkan biasa menggunakan fasilitas toilet yang ada di stasiun kiaracondong untuk kegiatan buang air besar maupun kecil,

biasanya ia menghabiskan waktu sekitar 5 menit untuk kegiatan tersebut. Ia mengaku lebih nyaman menggunakan toilet dengan closet jongkok karena telah terbiasa sejak dahulu dan di anggapnya lebih nyaman jika dibanding dengan toilet closet duduk. Mengenai fasilitas toilet yang ada di stasiun Kiaracandong menurutnya sudah cukup sekali, karena toilet di stasiun Kiaracandong sangat rapi tertata, bersih, serta nyaman dan memiliki penerangan yang cukup terang. Para petugas kebersihan pun selalu sigap membersihkan toilet apabila telah dipergunakan.

IV.III Pembahasan

Stasiun kereta api merupakan salah satu tempat atau ruang publik, begitu pula pada Stasiun Kiaracandong Kota Bandung. Selayaknya ruang fasilitas publik pada umumnya di stasiun Kiaracandong pun terdapat fasilitas toilet umum. Toilet umum sendiri memiliki arti sebuah ruangan yang bersih, aman, nyaman dan higienis yang dirancang khusus lengkap dengan kloset, persediaan air bersih dan perlengkapan lainnya, yang digunakan untuk membuang air besar dan kecil. Fasilitas toilet pada stasiun Kiaracandong ini dibagi menjadi 2 menurut letaknya, yaitu area toilet pada stasiun utara dan stasiun selatan. Pada setiap area toilet dibagi menjadi 2 menurut jenis kelamin penggunaannya, yaitu area toilet pria dan wanita.

Area Toilet

Pada setiap area toilet memiliki fasilitas wastafel yang masing-masing dilengkapi dengan cermin serta lampu penerangan tepat berada pada plafon, seharusnya pencahayaan yang baik pada wastafel adalah peletakan lampu pada dinding dekat dengan cermin dan menghadap ke arah pengguna. Pada meja wastafel pun dilengkapi dengan sabun cair. Tempat sampah dan alat pengering tangan dan tisu pun tersedia pada setiap fasilitas wastafel. Tempat sampah yang digunakan pun sudah baik karena penggunaannya tidak memerlukan sentuhan langsung dari bagian tubuh pengguna. Wastafel dilengkapi kran air dengan cara kerja di putar. Material yang digunakan pada wastafel adalah keramik dengan warna putih glossy / mengkilat dengan permukaan licin sehingga memberikan kesan bersih dan higienis. Permukaan yang licin memudahkan ketika wastafel akan dibersihkan. Kran pada wastafel menggunakan material stainless steel sehingga memberikan kesan higienis. Terdapat cermin dengan ukuran menyamai tinggi dari orang dewasa sehingga memudahkan dan mengakomodasi kebutuhan pengguna baik yang bertubuh pendek maupun tinggi. Meja wastafel menggunakan material keramik sehingga meminimalkan adanya genangan air pada saat penggunaan wastafel.

Lantai dan dinding yang digunakan pada area toilet adalah keramik dengan ukuran 50x50cm berwarna abu-abu dan permukaan mengkilat dan halus. Kebutuhan tersebut memudahkan pada saat pemeliharaan area toilet, akan tetapi sangat disayangkan penggunaan lantai dengan keramik yang memiliki permukaan halus dan mengkilat akan menimbulkan kondisi licin

pada saat terkena air sehingga ada kemungkinan dapat membahayakan pengguna. Pada area toilet juga terdapat tanda larangan merokok yang sangat jelas tertempel pada dinding. Ventilasi udara dan alat exhaust pun tersedia pada setiap area toilet baik pada area toilet pria maupun wanita. Setiap lorong dilengkapi dengan beberapa titik lampu yang cukup menjadikan area toilet terang tetapi tidak menyilaukan mata.

Ukuran dimensi ketinggian wastafel di area toilet Stasiun Kiaracondong tersebut telah sesuai untuk para pengguna orang dewasa, akan tetapi tidak sesuai untuk pengguna anak-anak dan difabel karena tidak tersedianya wastafel yang diperuntukan khusus bagi pengguna anak-anak dan difabel. Jarak antar bak cuci tangan telah sesuai dengan anjuran standarisasi wastafel pada toilet umum.

Kubikal Toilet / Bilik Toilet

Luas area kubikal toilet baik pada toilet pria maupun wanita adalah 150x100cm. Pada setiap pintu kubikal toilet tidak dilengkapi dengan tanda atau petunjuk jenis closet serta arah bukaan pintu mengarah ke dalam kubikal sehingga sedikit menyulitkan pengguna mengingat pengguna adalah penumpang kereta api yang relatif membawa barang bawaan banyak. Semua kunci pada pintu berfungsi dengan baik.

Pada kloset duduk dilengkapi dengan penutup closet dan tersedia kran atau tuas penggelontor / penyuplai air bilas kloset. Pada kloset jongkok tidak

tersedia penutup kloset sehingga kadang kala tercium aroma yang tidak sedap. Pada kloset jongkok tersedia juga tuas penggelontor air bilas. Khusus pada kloset jongkok dilengkapi dengan ember serta gayung. Pada kedua jenis kloset baik jongkok maupun duduk dilengkapi dengan shower penyemprot air. Sayangnya pada setiap kubikal toilet tidak dilengkapi dengan tisu. Tempat sampah tersedia pada setiap kubikal toilet, tetapi pada toilet wanita tidak dilengkapi dengan *lady bin* (tempat pembuangan pembalut wanita).

Tersedia hanger/gantungan baju atau tas yang diletakan pada dinding kubikal toilet. Pada fasilitas toilet di stasiun Kiaracandong ini dinding kubikal toilet tidak memiliki ambang ketinggian dari lantai. Dinding dan lantai pada kubikal toilet menggunakan keramik dengan warna abu-abu serta permukaan mengkilap. Permukaan lantai yang mengkilap tersebut menjadi licin apabila terkena air atau ada genangan air sehingga membahayakan pengguna. Pada setiap kubikal toilet dilengkapi dengan 1 buah ventilasi udara pada bagian atas kusen pintu, dan memiliki 1 lampu penerangan tepat di tengah-tengah setiap kubikal toilet. Pada fasilitas toilet stasiun Kiaracandong ini tidak memiliki kubikal khusus untuk anak-anak sehingga pengguna anak-anak harus memerlukan pendampingan orang dewasa.

Hal yang berkaitan dengan ukuran area kubikal toilet maka kubikal toilet Stasiun Kiaracandong telah memenuhi standarisasi atas dasar tinjauan dari standarisasi toilet umum oleh Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) dan antropometri yang dianjurkan. Akan tetapi mengenai fasilitas pendukung

didalam kubikal toilet di Stasiun Kiaracandong masih belum memenuhi kriteria dari kubikal toilet umum.

Urinal/Urinari

Urinal terdapat khusus pada area toilet pria untuk kebutuhan buang air kecil. Terdapat skat pembatas antara urinari yang satu dengan yang lain. Urinari pada toilet pria ini pun dilengkapi dengan tuas penggelontor air bilas dan semuanya msih berfungsi dengan baik. Tidak terdapat sabun cair atau sanitiser pada setiap unit urinari, serta area toilet ini pun tidak dilengkapi dengan urinari khusus untuk anak-anak. Tidak dilengkapi dengan nomad (keset) pada setiap bagian bawah urinari.

Area urinari pada toilet Stasiun Kiaracandong dilihat dari dimensi ukuran telah memenuhi rekomendasi standarisasi dari Asosiasi Toilet Indonesia dan telah sesuai dengan data antropometri yang dianjurkan. Akan tetapi ketidak sesuaian terdapat pada fasilitas pendukung karena tidak tersedianya tisu pada area urinari toilet pria di Stasiun Kiaracandong.

Terdapat ventilasi udara pada bagian dinding atas urinari dan alat exhaust yang berfungsi sebagai penyedot udara didalam area ke luar area sehingga diharapkan udara menjadi tetap segar. Selain itu ventilasi udara berfungsi sebagai pembantu penvahayaan pada saat siang hari. Pada area urinari dilengkapi dengan pencahayaan sehingga area menjadi terang tetapi tidak menyilaukann mata.

Toilet Disabilitas/Difabel

Pada setiap fasilitas toilet umum harus memiliki fasilitas toilet difabel untuk mengakomodasi kebutuhan bagi mereka yang memiliki kekurangan fisik dan manula. Pada Stasiun Kiaracandong ini memiliki fasilitas toilet khusus untuk difabel. Pada pintu toilet terdapat tanda atau petunjuk jelas bahwa ini merupakan toilet difabel. Pintu toilet difabel pada stasiun kiaracandong menggunakan pintu biasa dengan bukaan kedalam sehingga menyulitkan para pengguna difabel, pintu yang direkomendasikan adalah menggunakan pintu sorong. Pada pintu toilet ini tidak dilengkapi dengan lampu tanda khusus. Toilet difabel ini menggunakan jenis kloset duduk seperti yang biasa digunakan pada toilet normal lainnya lengkap dengan penutup, shower, tuas penggelontor air bilas. Pada dinding toilet dilengkapi dengan handel atau pegangan yang terbuat dari material stainless steel. Tidak terdapat fasilitas tisu hanya tersedia tempat sampah saja. Dinding dan lantai menggunakan keramik dengan warna abu-abu dengan permukaan mengkilap. Pada toilet difabel dilengkapi dengan 1 buah lampu penerangan, memiliki ventilasi pada bagian atas kusen pintu.